

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL SISWA KELAS
XI SMA SWASTA UMUM SENTOSA KEC BANDAR
PASIR MANDOGGE KAB ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

**ASTUTI ALAWIYAH BATU BARA
NIM: 2120100059**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IUPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL SISWA KELAS
XI SMA SWASTA UMUM SENTOSA KEC BANDAR
PASIR MANDOGGE KAB ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ASTUTI ALAWIYAH BATU BARA

NIM: 2120100059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN KESADARAN SOSIAL SISWA KELAS
XI SMA SWASTA UMUM SENTOSA KEC BANDAR
PASIR MANDOGGE KAB ASAHAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ASTUTI ALAWIYAH BATU BARA

NIM: 2120100059

Pembimbing I

Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP.197207021998032003



Pembimbing II

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP.197007031996032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n. Astuti Alawiyah Batu Bara

Padangsidempuan, Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

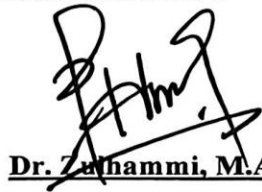
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Astuti Alawiyah Batu Bara yang berjudul:” **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi/ tesis-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Zuhrammi, M.Ag. M.Pd
NIP.197207021998032003

PEMBIMBING II



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP.197007031996032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM : 2120100059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul SkripsiI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Pasal 14 ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidimpua, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Astuti Alawiyah Batu Bara

NIM. 2120100059

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM : 2120100059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: Oktober 2025
Saya yang Menyatakan,



Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM.21201000

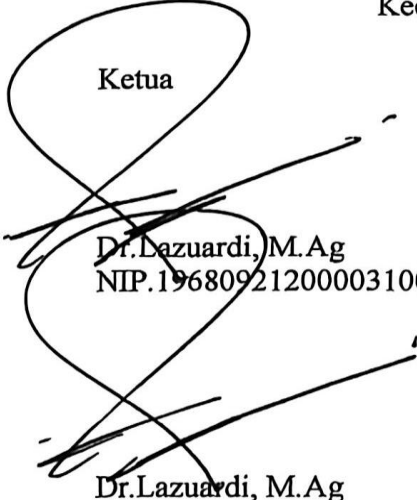


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM : 2120100059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upayah Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan
Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa
Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan


Ketua


Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.196809212000031003


Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.196809212000031003



Muhammad Nuddin, M.Pd
NIP.198104082023211018

Sekretaris


Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.199310202020122011

Anggota


Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.199310202020122011


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP.196309071991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 24 September 2025
Pukul	: 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai	: 80/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,42
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihltang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan.

NAMA : Astuti Alawiyah Batu Bara

NIM : 21 201 00059

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, September 2025

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM : 2120100059
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor kurangnya kesadaran sosial sehingga peneliti perlu mengkaji upaya guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa kelas XI melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan karena kurangnya kesadaran sosial siswa terutama di kelas XI SMA seperti kurangnya empati, interaksi sosial dan kepedulian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa, serta untuk memahami dampak dari upaya tersebut terhadap perilaku sosial siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Sumber data diambil dari guru agama Islam dengan menerapkan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan interaktif dalam pengajaran mampu meningkatkan kesadaran sosial siswa, sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Rekomendasi dari penelitian ini adalah supaya guru Pendidikan Agama Islam terus memperbaharui metode pengajaran yang sesuai dan berhubungan dengan konteks, meningkatkan sikap teladan dalam kehidupan sehari-hari, dan memperkuat kerjasama dengan orang tua serta masyarakat untuk membangun suasana yang mendukung dalam menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan siswa. Di samping itu, diharapkan sekolah memberikan dukungan penuh terhadap aktivitas ekstrakurikuler yang mampu memperkuat nilai-nilai sosial dan keagamaan bagi siswa.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Menanamkan Kesadaran Sosial*

ABSTRACT

Name : *Astuti Alawiyah Batu Bara*
Reg. Number : *2120100059*
Faculty/Department : *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Religious Education*
Title : *Teacher's Efforts in Instilling Social Awareness in Islamic Religious Education Subjects Class XI Students of SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan*

This research is motivated by the lack of social awareness, prompting the researcher to examine the efforts of teachers in instilling social awareness among eleventh-grade students through the subject of Islamic Religious Education at Sentosa Public Private High School, Bandar Pasir Mandoge District, Asahan Regency, due to the lack of social awareness among students, particularly in the eleventh grade, such as a lack of empathy, social interaction, and concern. The purpose of this study is to identify the efforts used by teachers in increasing students' social awareness, as well as to understand the impact of these efforts on students' social behavior. Using qualitative research methods and descriptive approaches, data were collected through observation and interview techniques. Data sources were taken from Islamic religion teachers by applying purposive sampling technique. The results showed that a holistic and interactive approach in teaching was able to increase students' social awareness, as well as encourage them to more actively participate in social activities in the surrounding environment. The recommendation from this study is that Islamic Religious Education teachers continue to update teaching methods that are appropriate and related to the context, improve exemplary attitudes in daily life, and strengthen cooperation with parents and the community to build a supportive atmosphere in fostering social awareness among students. In addition, it is hoped that schools will provide support for social awareness among students.

Keywords: *Teacher Efforts, Instilling Social Awareness*

خلاصة

الاسم: أستوتي علاوية باتو بارا

رقم التسجيل: ٢١٢٠١٠٠٠٥٩

الكلية / القسم: كلية التربية وإعداد المعلمين / تعليم الدين الإسلامي

العنوان: جهود المعلم في غرس الوعي الاجتماعي في مادة التربية الدينية الإسلامية لدى

طلاب الصف الحادي عشر في مدرسة سينتوسا الثانوية الخاصة، منطقة بندر بصير

ماندوجي، محافظة أساهان

هذه المشكلة ترجع إلى نقص الوعي الاجتماعي، مما دفع الباحثين إلى دراسة جهود المعلمين في غرس الوعي الاجتماعي لدى طلاب الصف الحادي عشر من خلال مادة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ثانوية خاصة عامة سنتوسا، بلدة بندر باسير ماندوجي، مقاطعة أساهان، وذلك بسبب نقص الوعي الاجتماعي لدى الطلاب، خاصة في الصف الحادي عشر من المدرسة الثانوية، مثل نقص التعاطف والتفاعل الاجتماعي والاهتمام. الهدف من هذا البحث هو تحديد الجهود التي يبذلها المعلمون في تعزيز الوعي الاجتماعي لدى الطلاب، وفهم تأثير هذه الجهود على السلوك الاجتماعي للطلاب. باستخدام طريقة البحث النوعي والنهج الوصفي، تم جمع البيانات من خلال تقنيات الملاحظة والمقابلات. تم الحصول على مصادر البيانات من معلمي التربية الإسلامية باستخدام تقنية العينات الموجهة. أظهرت نتائج البحث أن النهج الشامل والتفاعلي في التدريس قادر على تحسين الوعي الاجتماعي للطلاب، وفي الوقت نفسه تشجيعهم على المشاركة بشكل أكثر نشاطاً في الأنشطة الاجتماعية في البيئة المحيطة. توصيات هذه الدراسة هي أن يواصل معلمو التربية الإسلامية تحديث أساليب التدريس المناسبة والمتصلة بالسياق، وتعزيز السلوك النموذجي في الحياة اليومية، وتقوية التعاون مع أولياء الأمور والمجتمع لبناء بيئة داعمة لتنمية الوعي الاجتماعي لدى الطلاب. بالإضافة إلى ذلك، من المأمول أن تقدم المدارس الدعم الكامل للأنشطة اللامنهجية التي تعزز القيم الاجتماعية والدينية لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم، غرس الوعي الاجتماعي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas curahan Rahmat, Taufik, Dan Hidayah-Nya. Dengan izin-Nya, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan.”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing I dan juga kepada Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. wakil

dekan 1 bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, wakil dekan 2 bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. wakil dekan 3 bidang kemahasiswaan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan proposal ini.
6. Almarhumah Prof. Dr. Hj. Asfiati, M.Pd dan Ibu Dr. Almira Amir, S.T. M.Si, selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Ibu Mei Hia Syntha Tumangoor, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dina Sari, S.Pd, S.Sos, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Zainaldi Syahputra dan ibunda Tercinta Masriana Br Lubis yang senantiasa memberi semangat, motivasi serta doa begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat

diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.

9. Terimakasih juga saya ucapkan kepada abang saya yaitu, Ansyahrullah, S.T dan abang saya yaitu Yusri Mahendra, A.Md.T, yang selalu memberikan dorongan, materi dan moril, agar penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan kakanda tercinta.
10. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat saya yaitu, Siti Julaiha Harahap, Ninka Mala Maha, dan Suningsi, terimakasih sudah setia menemani saya dari awal perkuliahan hingga saat ini. Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang pernah saya temui disepanjang perjalanan hidup saya. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga setelah ini kalian akan menggapendikan agama Islam semua angan-angan dan cita-cita dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin

Padangsidempuan, Oktober 2025

Penilis

Astuti Alawiyah Batu Bara

NIP.2120100059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Hu ruf Ar ab	Nam a Huru f Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilamban gkan	Tidak dilamban gkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ham zah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah*

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اَ.....ى	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathāh*, *kasrah* dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi

ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkai.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Batasan Istilah	5
1. Upaya Guru	5
2. Pendidikan Agama Islam	6
3. Kesadaran Sosial	8
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Teori.....	15
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Kesadaran Sosial	18
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa.....	29
B. Kajian / Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Deskriptif Data Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Implementasi Hasil Penelitian.....	76
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan itu sendiri. Pendidik juga bisa memberikan contoh nyata melalui sikap dan tindakan sehari-hari, sehingga siswa dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek, kerjasama dalam kelompok, dan aktivitas ekstrakurikuler juga merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial di antara siswa¹ Salah satu komponen pendidikan itu adalah guru.

Guru juga memainkan fungsi penting dalam membangun kesadaran sosial siswa dengan menggunakan berbagai cara dan teknik mengajar. Nilai-nilai sosial dan moral yang disampaikan oleh guru, terutama guru agama, mampu membentuk rasa empati, kebersamaan, dan keadilan sosial pada siswa. Selain menjadi pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator, pendorong, teladan, serta sumber inspirasi yang mendukung siswa untuk

¹ M. Rasyid Ridla, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran," *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2.1 (2023), hlm. 17–32, doi:10.56436/mijose.v2i1.204.

mengintegrasikan nilai-nilai sosial tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.²

Guru agama Islam berperan penting dalam menanamkan kesadaran sosial seperti menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang esensial untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam. Melalui pengajaran agama Islam, mereka dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang selaras dengan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi. Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beraneka ragam, peran guru agama Islam menjadi semakin penting untuk menciptakan ikatan yang kuat antara individu dan komunitas.³

Kesadaran sosial merujuk pada kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengidentifikasi, memahami, dan menilai kondisi sosial di sekitar mereka serta menganalisis dampak dari kondisi tersebut terhadap kehidupan mereka. Kesadaran ini sehari-hari mencakup pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai isu sosial di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta refleksi mengenai peran dan tanggung jawab individu dalam komunitas.⁴

² Siti Madarikullissaadah, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek Lombok Barat Tahun 2019/2020," 2020, 1–9.

³ Latiful Wahid, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Menengah," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.2 (2023), hlm. 605–12.

⁴ Febriani Putri dkk., "Peran Pendidikan Sosiologi Dalam Membangun Kesadaran Sosial: Buku Pengantar Ringkas Sosiologi Karya Elly M. Setiady," *jurnal Sains Riset (JSR)*, 15.April (2025), hlm. 1–11.

Kesadaran sosial adalah pengertian mengenai keadaan dan situasi sosial yang ada di sekitar kita. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian, tetapi memerlukan dukungan dari orang lain. Abute dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tujuan dari kesadaran sosial adalah untuk mengajarkan manusia agar bisa hidup dalam komunitas. Mengingat manusia saling berinteraksi, kesadaran sosial menjadi hal yang krusial dalam kehidupan. Selain itu, kesadaran sosial juga diterapkan di lingkungan sekolah.⁵

Di lingkungan sekolah, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui berbagai aktivitas dan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa. Aspek-aspek seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan keadilan menjadi fokus utama. Pendekatan ini melampaui batasan pembelajaran di dalam kelas; nilai-nilai tersebut juga diterapkan dalam aktivitas ekstrakurikuler dan interaksi sehari-hari di sekolah.⁶

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa menjalin komunikasi dengan orang lain. Sadar atau tidak, setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi melalui interaksi sosial. Implementasi fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap kegiatan-kegiatan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan, telah dibuktikan oleh tokoh-tokoh bangsa yang

⁵ Shifa Sofyan dkk., “Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar,” . . . *Jurnal Mudabbir*, 5.1 (2025), hlm. 258–68.

⁶ Sofwan Jamil dkk., “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan,” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hlm. 35–38, doi:10.62070/kaipi.v1i2.32.

menjadi pembaharu dalam dunia pendidikan Islam, seperti Muhammad Nas. Mereka sangat tekun dan memberikan perhatian besar terhadap perkembangan serta kemajuan pendidikan Islam, tentunya berkat kesadaran sosial yang mereka miliki.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan pada Februari 2025, terungkap bahwa kurangnya kesadaran sosial paling banyak terdapat di kelas XI SMA terhadap sesama teman dan guru. Kesadaran sosial seperti kurangnya interaksi sosial, empati sesama teman dan guru, dan kurangnya kepedulian,⁸

Permasalahan ini sangat relevan dan memerlukan penelitian lebih mendalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan”.

B. Batasan MASALAH

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah peneliti ialah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kec Bandar Pasir Mandoge Kab Asahan.

⁷ Erniwati La Abute, “Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019).

⁸ Observasi di SMA Swast Umum Sentosa pada februari 2025

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya merupakan sebuah usaha atau ikhtiar dalam mencapai tujuan tertentu, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar. Ini adalah bagian penting dari proses untuk meraih maksud yang diinginkan. Dalam konteks ini, upaya bisa diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan tenaga, pikiran, dan tubuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara khusus, upaya juga berarti usaha dalam mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar.⁹

Upaya atau usaha memiliki makna yang serupa, yakni ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Upaya dapat dipahami sebagai peranan yang dimainkan oleh individu, serta bagian dari tugas utama yang perlu dilaksanakan. Dalam konteks ini, dapat dijelaskan bahwa upaya merupakan salah satu aspek penting dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam membimbing peserta didik.¹⁰

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki peran penting dalam mendidik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing,

⁹ Muhammad Zamri, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar," 2021, hlm. 6.

¹⁰ Meisya Adelia dkk., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.4 (2022), hlm. 125.

pelatih, serta evaluator yang memberikan penilaian terhadap perkembangan siswa. Dengan penuh dedikasi, guru mengabdikan dirinya untuk memastikan siswa memahami dan menguasai pengetahuan yang diajarkan, serta mengarahkan dan melatih mereka dalam proses pembelajaran.¹¹

Guru adalah salah satu komponen kunci dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam konteks pembangunan. Seorang guru adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, sehingga dapat membantu mereka mencapai potensi terbaiknya.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

5. ¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau : PT Indragiri dot com, 2019), hlm.

¹² Abdul Hamid, "GURU PROFESIONAL," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), hlm. 94, doi:10.32832/tawazun.v12i1.1891.

agama. Pendidikan ini diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aktivitas belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI mencakup pengajaran mengenai dasar-dasar iman, aktivitas ibadah, perilaku baik, hukum-hukum Islam, serta sejarah dan budaya Islam.¹⁴

Pengertian guru Pendidikan Agama Islam merujuk pada sosok yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, peran seorang guru pendidikan agama Islam tergolong sangat berat.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari peran ini adalah untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

¹³ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasa* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 2

¹⁴ Mohammad Ali Mahmudi dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 2024. hlm.1

¹⁵ Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No.1 (2021).

3. Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial (*soccial awareness*) ialah kemampuan untuk mengenali orang lain atau kesadaran untuk menumbuhkan kepedulian yang kemudian dapat menunjukkan kemampuan untuk berempati kepada orang lain. Kesadaran sosial tentunya merupakan hal yang sangat penting dan harus diterapkan pada siswa, akan tetapi hal ini tidak mungkin terjadi begitu saja.¹⁶

Kesadaran sosial merupakan aspek yang pertama kali muncul dalam diri manusia. Meskipun sulit untuk menentukan kesadaran mana yang lebih dulu hadir, perhatian seorang individu terhadap orang lain adalah wujud dari kesadaran sosial yang dapat membentuk kesadaran individual. Di sisi lain, perhatian individu terhadap dirinya sendiri mencerminkan kesadaran individual, yang pada titik tertentu juga mengarah pada orang lain dan akhirnya membentuk kesadaran sosial.¹⁷

Kesadaran sosial juga memiliki indikator yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari, berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesadaran sosial seseorang:

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Con*" atau "*Cum*" yang berarti bersama-sama, dan "*tango*" yang berarti

¹⁶Nurhidayat Nurhidayat, Dian Ardiansah, dan Jamiludin Jamiludin, "Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.1 (2023), hlm. 18–23, doi:10.37567/syar.v6i1.2210.

¹⁷ Zainul Maarif, *Filsafat Hassan Hanafi*, 2023.

menyentuh. Secara harfiah, interaksi sosial dapat diartikan sebagai bersama-sama menyentuh. Proses ini melibatkan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial memainkan peran penting dalam membentuk intensitas sosial yang mengatur perilaku dan interaksi masyarakat. Hal ini menjadi dasar bagi terciptanya hubungan sosial yang terstruktur, yang dikenal sebagai struktur sosial. Selain itu, interaksi sosial juga dapat dipahami sebagai sebuah proses yang memungkinkan individu untuk mengorientasikan dirinya kepada orang lain dan memberikan respons terhadap apa yang diucapkan atau dilakukan oleh orang lain.¹⁸

b. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain berdasarkan kondisi yang mereka alami, tanpa kehilangan kendali atas diri sendiri. Seseorang yang kurang memiliki empati cenderung tidak peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Meskipun empati berkaitan dengan kemampuan kognitif, keterampilan ini bukanlah bawaan, melainkan sesuatu yang dipelajari dari interaksi dengan lingkungan. Empati berfungsi sebagai keterampilan sosial yang diperoleh, dan penguasaan

¹⁸ Lalu Moh. Fahri dan Lalu A. Hery Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Palapa*, 7.1 (2019), hlm. 149–66, doi:10.36088/palapa.v7i1.194.

keterampilan ini berkontribusi pada perkembangan sikap atau perilaku prososial pada individu. Perilaku prososial itu sendiri meliputi tindakan berbagi, bekerja sama, menyumbang, menolong, bersikap jujur, berderma, serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.¹⁹

c. Kepedulian

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Ketika kita berbicara tentang kepedulian sosial, kita tidak bisa lepas dari kesadaran akan pentingnya berinteraksi dalam kehidupan sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami makna dari situasi yang terjadi di sekitar kita. Kepedulian sosial mencerminkan rasa persatuan dengan seluruh umat manusia, yang secara tidak langsung menegaskan keanggotaan kita dalam komunitas sosial global.²⁰

d. Kerja sama

Kerjasama juga dikenal sebagai saling membantu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerjasama atau saling membantu dijelaskan sebagai: "Kerjasama adalah aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh sejumlah individu (instansi, pemerintah,

¹⁹ Qurnia Fitriyatinur, Menik Tetha Agustina, dan Shofwatun Amaliyah, "Pelatihan Empati Pada Anak Kelas 2 dan 3 SDN Barusari 02 Kota Semarang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.2 (2023), hlm. 829–35.

²⁰ Prambayun Mustika dan Agustinus Sugeng, "Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu," *Indonesian Journal of Conservation*, 8.1 (2019), hlm. 41–50.

dan lain-lain) untuk meraih tujuan yang sama. " Dalam Islam, sangat dianjurkan untuk saling bekerja sama, sebagaimana dicontohkan Rasulullah bersama para sahabat yang selalu mengutamakan saling membantu dalam berbagai tindakan kebaikan.²¹

e. Toleransi

Toleransi adalah nilai yang berlaku secara luas dalam berbagai agama, yang ditunjukkan melalui sikap terbuka yang menghargai dan menerima keberagaman, baik itu dalam hal pandangan, keyakinan, budaya, agama, suku, ras, jenis kelamin, maupun latar belakang sosial. Toleransi meliputi penghargaan terhadap hak-hak individu dan kesadaran bahwa setiap orang berhak untuk mempertahankan keyakinan, nilai, dan identitas mereka sendiri. Toleransi tidak hanya berarti menghormati perbedaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk hidup bersama secara harmonis dan bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda, dengan cara menghargai serta menghormati hak-hak dan martabat setiap manusia.²²

²¹ Maya Puspitasari, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.3 (2022), hlm. 92–121.

²² Elis Teti Rusmiati, "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini," *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.2 (2023), hlm. 248–56, doi:10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran sosial pada siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran sosial pada siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
2. Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Agar peneliti dan pembaca dapat memperoleh wawasan serta tambahan pengetahuan, khususnya mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan dan menumbuhkan kesadaran sosial siswa di lingkungan sekolah, sehingga di masa depan, kondisi ini dapat menjadi lebih baik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai motivasi dan sumber pembelajaran bagi siswa dalam menanamkan kesadaran sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian proposal ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bab yaitu:

Pada Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian peran guru agama islam, pengertian kesadaran sosial, dan penelitian yang terdahulu.

Pada Bab III membahas tentang metodologi lagu penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumberdata, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan sistematika pembahasan.

Pada Bab IV, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskriptif data penelitian, pengelolaan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "upaya" diartikan sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, atau mencari jalan keluar. Menurut Tim Penyusun dari Departemen Pendidikan Nasional, upaya merujuk pada usaha, akal, atau ikhtiar yang dilakukan untuk mengatasi suatu persoalan dan mencari solusi. Poerwadarminta juga menyatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, yang melibatkan akal dan ikhtiar. Sementara itu, Peter Salim dan Yeni Salim mendefinisikan upaya sebagai "peran yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan."²³

Guru merupakan sosok pendidik dan pengajar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa di sekolah. Tanggung jawab guru sangat besar, karena mereka diharapkan mampu mengajarkan dan mendidik murid-muridnya dengan baik. Selain itu, seorang guru juga perlu memberikan teladan yang positif agar dapat ditiru oleh siswa dan menjadi cerminan yang baik bagi masyarakat. Meskipun

²³ Siti Saliza, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo," *Skripsi*, 4.1 (2021), hlm. 1–114 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/17770/>>.

demikian, menjadi sosok yang sempurna dan bebas dari kesalahan adalah sebuah tuntutan yang sulit dipenuhi, mengingat setiap manusia pasti memiliki khilafnya.²⁴

Guru merupakan sebuah profesi yang sejajar dengan profesi lainnya, di mana pekerjaan ini memerlukan keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan yang tinggi. Tidak semua orang dapat melaksanakan profesi ini, melainkan hanya mereka yang telah melalui pelatihan dan persiapan yang memadai. Seiring waktu, profesi ini semakin berkembang dan diperkokoh oleh tiga pilar utama: keahlian, komitmen, dan keterampilan. Ketiga elemen ini membentuk sebuah segitiga sama sisi, di tengahnya terletak fondasi profesionalisme.²⁵

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Upaya ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan dengan bijak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁴ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2020.

²⁵ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *Edupeedia*, 6.2 (2022), hlm. 148–60, doi:10.24269/ed.v6i2.1489.

²⁶ Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), hlm. 1–22, doi:10.36671/andragogi.v1i1.46.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina dan membimbing siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka menghayati tujuan dari ajaran tersebut, sehingga akhirnya mampu mengamalkannya dan menjadikan Islam sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam merupakan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk mempersiapkan siswa agar memahami, memiliki, menghayati, serta meyakini, bertakwa, dan berakhlak baik dalam menerapkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Oleh karena itu, pendidik selalu diharuskan untuk berusaha mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa agar mereka bisa menyadari potensi tersebut.²⁷

Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi berbagai aspek, seperti Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Semua ini mencerminkan bahwa pendidikan agama Islam berfokus pada penerapan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia

²⁷ Sri Purnama, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Smkn 4 Majene," *Journal of Engineering Research*, 2023, 1–14.

dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, serta lingkungan sekitar (hablun minallah wa hablun minannas).²⁸

2. Kesadaran Sosial

a. Pengertian Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial dapat dipahami sebagai suatu dinamika psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami kondisi mental diri sendiri maupun orang lain. Ini mencakup pemahaman terhadap situasi kontemporer yang terkait dengan peristiwa yang terjadi, keberadaan orang-orang di sekitar, tindakan mereka, keadaan emosi yang mereka rasakan, serta perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar.

Kesadaran sosial memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi proses adaptasi dan sosialisasi individu, terutama dalam konteks multi-budaya dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Kesadaran sosial berfungsi sebagai pedoman dalam melihat perspektif orang lain, menghargai individu dari berbagai latar belakang, serta memahami norma-norma sosial dan dukungan lingkungan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan.²⁹

²⁸ Dedi Lazwardi dan Agus Paisal, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), hlm. 200–209, doi:10.58561/jkpi.v1i2.36.

²⁹ Muhammad Hasbi Al Haikal, Blasius Boli Lasan, dan Diniy Hidayaturrehman, "Profil Kesadaran Sosial Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6.8 (2021), hlm. 1334, doi:10.17977/jptpp.v6i8.14976.

Kesadaran sosial diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengembangkan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tak bisa hidup terpisah dari komunikasi dan interaksi dengan sesama. Dalam konteks kesadaran sosial, salah satu aspek yang penting adalah interaksi sosial atau hubungan sosial. Hal ini dapat ditemukan dalam Surah Al-Hujarat ayat 11 Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Hujurat: 11)³⁰

Dalam ayat ini, Allah mengingatkan umat Mukmin agar tidak ada satu kelompok yang menghina kelompok lainnya, karena bisa jadi mereka yang dihina itu di sisi Allah lebih mulia dan terhormat dibandingkan dengan mereka yang menghina. Hal ini juga

³⁰ QS. Al-Hujurat (49): 11.

berlaku di kalangan perempuan, di mana tidak sepatutnya terdapat sekelompok perempuan yang mengolok-olok perempuan lainnya, karena bisa jadi mereka yang dihina itu di sisi Allah adalah yang lebih baik dan lebih terhormat dibandingkan dengan perempuan-perempuan yang melakukan penghinaan.

Allah melarang umat islam untuk mencela sesama mereka, karena seluruh umat islam harus dipandang sebagai satu tubuh yang terikat oleh kesatuan dan persatuan. Allah juga melarang penggunaan nama-nama panggilan yang buruk, seperti memanggil seseorang yang telah beriman dengan istilah: "hai fasik", "hai kafir", dan sejenisnya. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhārī dan Muslim dari an-Nu‘mān bin Basyīr disebutkan:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالْحُمَّى وَالسَّهَرِ

(رواه مسلم وأحمد عن النعمان بن بشير)

Artinya :

"Perumpamaan orang-orang Mukmin dalam kasih mengasihi dan saling menyayangi di antara mereka seperti satu tubuh; jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuh lainnya merasakan ketidaknyamanan," (Riwayat Muslim dan Ahmad dari an-Nu‘mān bin Basyīr).

1) Tujuan Kesadaran Sosial.

Tujuan dari kesadaran sosial adalah untuk membentuk masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu dapat hidup

berdampingan tanpa perbedaan dan saling merugikan. Dalam lingkungan tersebut, setiap orang dihargai dengan hak dan kewajiban yang setara. Pentingnya kesadaran sosial terletak pada beberapa aspek, antara lain:

- a) Pentingnya kesadaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.
- b) Kesadaran akan tanggung jawab setiap individu dalam menciptakan keseimbangan, keserasian, dan keharmonisan dalam kehidupan sosial.
- c) Kesadaran untuk memahami dan menghargai setiap perbedaan dalam lingkungan yang multikultural.
- d) Kesadaran akan perlunya mempertimbangkan berbagai aspek dalam memenuhi kebutuhan hidup, agar tidak timbul benturan kepentingan dan peran.
- e) Kesadaran bahwa setiap individu harus melaksanakan status dan perannya dengan penuh tanggung jawab serta mematuhi norma yang berlaku.³¹

b. Manfaat Kesadaran Sosial.

Kesadaran sosial dapat memberikan berbagai manfaat bagi individu, antara lain sebagai berikut:

³¹ Ine Yudiana, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Di Smpn 1 Sambit Ponorogo," *IAIN Ponorogo*, 2023.

- 1) Kesadaran sosial dapat membantu seseorang lebih mengenali dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.
- 2) Kesadaran sosial berperan penting dalam membangun relasi yang kuat dan mempererat ikatan antarindividu.
- 3) Dengan kesadaran sosial, seseorang akan mampu memahami dan menghargai nilai-nilai keberagaman yang ada di sekitarnya.
- 4) Kesadaran sosial juga dapat meningkatkan produktivitas dan membantu menyusun tujuan hidup yang lebih jelas.
- 5) Hal ini membuat seseorang lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi.³²

c. Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Sosial.

Berikut adalah beberapa dampak yang dapat memengaruhi kesadaran sosial seseorang, yaitu:

- 1) Pendidikan: Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman mereka mengenai masalah sosial, hak asasi manusia, dan isu-isu global. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kesadaran sosial individu.
- 2) Pengalaman Pribadi: Pengalaman hidup, seperti tumbuh dalam lingkungan yang kurang beruntung atau mengalami langsung ketidakadilan sosial, dapat membentuk tingkat kesadaran sosial seseorang.

³² Abute, *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia* (CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 11.

- 3) Media Massa: Peran media massa sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat tentang isu-isu sosial. Berita, film, dan media sosial dapat mempengaruhi cara orang memandang dan merespons masalah-masalah tersebut.
- 4) Nilai dan Budaya: Nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat atau budaya di mana seseorang tinggal berpengaruh terhadap kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial. Misalnya, masyarakat yang mengedepankan solidaritas sosial biasanya lebih peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan bersama.
- 5) Kondisi Ekonomi dan Sosial: Tingkat kemakmuran dan terdapatnya ketidakadilan ekonomi di dalam suatu masyarakat dapat memengaruhi kesadaran sosial individu. Mereka yang hidup dalam kemiskinan atau mengalami ketimpangan ekonomi cenderung lebih peka terhadap isu-isu yang berkaitan dengan keadilan dan kesetaraan.
- 6) Pengaruh Politik dan Hukum: Kebijakan publik, perundang-undangan, dan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dapat memengaruhi kesadaran sosial masyarakat terhadap isu-isu tertentu. Contohnya, undang-undang progresif yang menyangkut hak-hak sosial dapat meningkatkan kesadaran sosial.

- 7) Teknologi dan Komunikasi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam meningkatkan akses terhadap informasi terkait isu-isu sosial serta memobilisasi aksi sosial.³³

d. Indikator Kesadaran Sosial

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesadaran sosial seseorang:

1) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan suatu bentuk intensitas yang mengatur perilaku dan cara masyarakat berinteraksi satu sama lain. Proses ini menjadi dasar untuk membangun hubungan sosial yang terstruktur, yang sering disebut sebagai struktur sosial. Dalam interaksi sosial, individu tidak hanya berorientasi kepada orang lain, tetapi juga bertindak sebagai respons terhadap ucapan dan tindakan mereka. Dengan demikian, interaksi sosial dapat dipahami sebagai sebuah proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, di mana setiap individu yang terlibat berperan aktif.³⁴

Interaksi sosial melibatkan dua orang atau lebih serta kelompok yang berusaha melakukan kegiatan tertentu untuk

³³ Ditya Safitri, "Peran Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Kesadaran Sosial Pada Siswa," *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 20, hlm. 31–39.

³⁴ Toni Nasution, Erli Ariani, dan Murni Emayanti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Journal of Science and Social Research*, 4307.3 (2022), hlm. 588–94.

mencapai tujuan yang sama. Mereka menjelaskan interaksi sebagai konsekuensi dari kehadiran seseorang yang melakukan tindakan sehingga dapat memengaruhi satu sama lain. Di samping itu, Chaplin menguraikan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang alami antara individu yang saling memberi dampak secara simultan. Homans juga menyatakan bahwa interaksi adalah sebuah tindakan atau emosi yang dilakukan oleh satu orang terhadap orang lain, yang kemudian mendapatkan tanggapan berupa imbalan atau sanksi. Secara teori, dalam interaksi sosial terdapat dua syarat dasar, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi.³⁵

2) Empati

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perilaku orang lain, merasakan apa yang mereka rasakan, serta mengekspresikan pemahaman tersebut kepada mereka. Empati terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif merujuk pada kemampuan seseorang untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain. Sementara itu, komponen afektif berkaitan dengan kemampuan merasakan emosi orang lain, seolah-olah kita ikut merasakan apa yang mereka alami. Sedangkan komponen perilaku mencakup

³⁵ Dian Nur Cahyani dan Resdianto Raharjo, "Interaksi Sosial Disosiatif Dan Asosiatif Dalam Cerpen 'Keluarga Kudus' Karya Sunlie Thomas Alexander," *JIPSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 1.1 (2024), hlm. 40–48 <<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jipsara>>.

komunikasi verbal dan nonverbal yang menunjukkan adanya pemahaman dan resonansi emosional terhadap orang lain.³⁶

Kata "empati" dalam Bahasa Inggris diambil dari Bahasa Yunani "*empathia*", yang berarti merasakan atau memahami perasaan orang lain. Menurut Steven dan Howard, empati merupakan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi orang lain, meskipun pandangan kita berbeda. Di sisi lain, Hurlock mengartikan empati sebagai kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami pengalaman yang dialami oleh individu tersebut.³⁷

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya:

“Para penyayang akan disayangi oleh ar-Rahmaan (Allah).
Sayangilah yang ada di bumi, niscaya yang ada di langit akan menyayangi kalian”
(H.R at Tirmidzi dari Abdullah bin ‘Amr)

3) Kepedulian

Kepedulian merupakan rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi oleh orang lain, mendorong seseorang untuk berupaya membantu mengatasinya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, kepedulian sering kali dipahami sebagai tindakan baik yang dilakukan seseorang terhadap orang-

³⁶ Ifrita Rahmi dkk., “Pelatihan Empati Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al Muhajirin Sebagai Agen Untuk Menciptakan Masyarakat Inklusif,” 2021, hlm. 309–13.

³⁷ Sriyanti Nihi dan Khamim Zarkasih Putro, “Penanaman Sikap Empati dan Kepedulian pada Anak Melalui Metode Keteladanan di Lingkungan Keluarga,” *Jurnal Car*, 12.2 (2025), hlm. 300–312.

orang di sekitarnya. Kepedulian sosial sejatinya berasal dari keinginan untuk memberi, bukan sekadar menerima.³⁸

Kepedulian adalah sifat yang membuat kita menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan segala yang dialami oleh individu tersebut. Oleh karena itu, orang yang menempatkan perasaan dan kebutuhan orang lain di atas kepentingan pribadi adalah individu yang sangat peduli, sehingga tidak akan menyakiti perasaan orang lain dan selalu berusaha untuk saling menghargai, berbuat baik, dan membawa kebahagiaan bagi orang lain. Ada banyak nilai dalam kepedulian, seperti kedermawanan, kebaikan, perhatian, membantu, dan rasa kasih sayang.³⁹

4) Toleransi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, istilah Toleransi yang berakar dari kata “Toleran” mengacu pada sikap atau sifat menghargai, membiarkan, dan mengizinkan, serta menerima pandangan, pendapat, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian seseorang. Dalam kamus Arab kontemporer-Indonesia, kata toleransi berasal dari kata (سمح) yang diartikan sebagai memberikan izin,

³⁸ Mustika dan Sugeng.

³⁹ Lizamah, “Kepedulian Sosial (Surah Al-Ma’un Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar),” *Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 02.2 (2022), hlm. 1–23.

mengizinkan, dan membolehkan. Ketika diacu pada kata (سمح), artinya jadi toleran atau murah hati. Sedangkan kata (سماحة) memiliki makna yang sama dengan (سمح) dan mencakup arti izin, kemurahan hati, pengertian, serta kedermawanan. Selain itu, toleransi juga menunjukkan batasan dalam penambahan atau pengurangan yang masih dapat diterima. Dari segi bahasa atau asal katanya, toleransi berasal dari istilah Arab tasamuh yang berarti maaaf, ampun, dan lapang dada.⁴⁰

5) Kerjasama

Pada dasarnya kerja sama adalah aktivitas yang ditujukan dalam bentuk kerja kelompok antar lembaga yang mana didalamnya terdapat perbedaan pendapat dan dapat menyatukan pendapat tersebut menjadi satu. kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan Bersama. Kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksima.⁴¹

⁴⁰ Wiwik Endahwati, "Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama," *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2.1 (2022), hlm. 41–52.

⁴¹ Agung Setiabudi, "Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.1 (2021), hlm. 1–10, doi:10.58518/madinah.v8i1.1329.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendorong perubahan pada peserta didik melalui pembinaan kepribadian dan akhlak yang baik. Dengan memahami, meyakini, dan menghayati ajaran Islam, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesadaran sosialnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Para guru merupakan sumber daya manusia yang paling utama dalam menentukan dan meningkatkan kesadaran sosial siswa di lembaga pendidikan, di mana peran mereka sangat penting setelah kepala sekolah. Dalam meningkatkan kesadaran sosial, guru memiliki peran krusial yang dapat mendukung pengembangan kesadaran sosial siswa. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam, upaya utama mereka adalah menanamkan kesadaran sosial pada siswa, agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri mereka.⁴²

Guru dapat menanamkan kesadaran sosial pada siswa melalui beberapa upaya, sebagai berikut:

a. Menanamkan Nilai-Nilai Sosial

Penanaman nilai sosial dilakukan melalui saling membantu, saling menghargai, dan menciptakan pembelajaran kooperatif. Hal ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat terbentuk

⁴² Khoirul Fajar Anafi, Muhtar Arifin Sholeh, dan Ahmad Muflihini, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7, 2022, hlm. 278–83.

sikap sosial seperti kerjasama dan tanggung jawab. Dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu, sikap tanggung jawab pun akan tumbuh. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam menanamkan sikap sosial yang baik kepada anak-anak. Misalnya, mereka dikenalkan pada keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, serta nilai-nilai lainnya yang penting.⁴³

b. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan

Melalui kerjasama, peserta didik dapat mengembangkan rasa kebersamaan yang kuat. Kerjasama ini juga mendorong mereka untuk berkomunikasi secara aktif, menumbuhkan semangat dalam diri, serta memacu keberanian untuk mengungkapkan pendapat masing-masing.⁴⁴

c. Bekerjasama Dengan Orang Tua

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan manfaat yang sangat baik. Selain memberikan manfaat secara langsung kepada anak, orang tua juga pada dasarnya mendapatkan manfaat bagi diri mereka sendiri. Beberapa manfaat dari keterlibatan orang tua antara lain: anak mendapatkan treatment yang tepat sesuai

⁴³ Mursidin, Tarman Arif, dan Azis Muslimin, "Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar," *Gema Wiralodra*, 13.2 (2022), hlm. 616–26, doi:10.31943/gw.v13i2.293.

⁴⁴ Restu Ardian, Lia Mareza, dan Pratik Yowono, "Implementasi permainan tradisional dalam menumbuhkan kerjasama peserta didik di SD alam Baturraden," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.1 (2020), hlm. 26–31 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>>.

dengan kebutuhannya, orang tua merasa terfasilitasi untuk menunaikan kewajibannya, orang tua mendapatkan tambahan pengetahuan terkait pendidikan anak, orang tua bisa berbagi pengalaman dan pengetahuan baru kepada anak, dan hubungan orang tua dan anak akan semakin dekat.⁴⁵

d. Melalui Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai dasar-dasar yang mendasari aktivitas untuk memandu perkembangan individu, terutama dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Arifin, metode adalah jalur yang dilalui untuk meraih tujuan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah “thariqah”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “metode” berarti cara yang terstruktur dan berfikir dengan baik untuk mencapai tujuan, sehingga bisa dimengerti bahwa metode adalah langkah yang harus dilalui dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴⁶

e. Penanaman Nilai Morel Dan Etika

Moral bisa didefinisikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, atau cara bertindak seseorang ketika berusaha melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, interpretasi, suara hati, saran, dan lain-

⁴⁵ Muammar Qadafi, “Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moralanak Usia Dini Melalui Parenting Education,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), hlm. 57–65.

⁴⁶ Heru Setiawan dan siti zakiah, “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *At Ta’Lim*, 4.2 (2022), hlm. 12–22.

lain. Etika adalah sebuah ajaran yang diterima oleh individu yang menekankan nilai-nilai perilaku yang harus dicapai. Dengan etika, seseorang memiliki kemampuan untuk mengatur semua tindakannya agar tidak menyebabkan masalah dengan orang lain. Etika sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan pribadi individu serta kemajuan psikologisnya.

Penanaman nilai-nilai moral dan etika memiliki peranan yang sangat krusial, karena seluruh yang diajarkan di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa agar bisa mempertimbangkan isu-isu mengenai benar dan salah, baik dan buruk, serta berharap adanya kemajuan sosial. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mendukung siswa dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika.⁴⁷

f. Pembiasaan Dan Keteladanan

Pembiasaan merupakan suatu proses pengulangan, sebuah tindakan yang diterapkan. Proses pembiasaan sangat berfungsi dengan baik karena dapat membentuk kebiasaan positif pada anak. Pendekatan terhadap anak melalui pembiasaan sangat efisien karena akan mengembangkan perilaku baik pada anak. Keteladanan merujuk pada tindakan atau perilaku positif yang seharusnya

⁴⁷ Petra Agusman Gulo dkk., “Analisis Penanaman Nilai Moral Dan Etika Dalam Proses Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Smp Negeri 2 Ma’u Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Journal Education and Counseling*, 4.2 (2024), hlm. 377–86.

dicontoh oleh siswa saat menjalankan perannya sebagai pendidik, baik dalam cara berbicara maupun dalam tindakan yang dilakukan.⁴⁸

B. Kajian / Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan menyajikan perkembangan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ine Yudiana, mahasiswa Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2023, memiliki judul "Upaya Guru dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran IPS pada Siswa di SMPN 1 Sambit Ponorogo". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kesadaran sosial kepada siswa melalui pembelajaran IPS di SMPN 1 Sambit Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa materi dalam mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan kesadaran sosial, terutama dalam konteks sosiologi. Materi tersebut mencakup isu-isu terkait penyimpangan sosial dan berbagai bentuk hubungan sosial. Dalam pembahasan sosiologi ini, diuraikan bagaimana cara menjalin hubungan sosial yang baik antar individu, yang pada

⁴⁸ Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), hlm. 60–65, doi:10.37812/atthufuly.v2i2.579.

gilirannya dapat membangun dan menumbuhkan sikap sosial yang positif, sekaligus mendukung kesadaran sosial siswa terhadap orang lain. Di dalam lingkup sosiologi, terdapat berbagai materi yang membahas kehidupan sosial masyarakat, seperti interaksi sosial.⁴⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel yang ditingkatkan, yaitu kesadaran sosial. Namun, perbedaan terletak pada tujuan dan lokasi penelitian tersebut.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Nadhiroh dari Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) pada tahun 2024 ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Jambi Tahun Ajaran 2024/2025.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial di kalangan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jambi selama tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman kesadaran sosial melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan secara teratur di setiap kelas pada jadwal pelajaran PAI. Pembelajaran PAI berlangsung satu kali dalam seminggu dengan durasi 135 menit.⁵⁰ Penelitian ini

⁴⁹ INE Yudiana. Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Di Smpn 1 Sambit Ponorogo’, *IAIN Ponorogo*, 2023

⁵⁰ Ulfa Nadhiroh, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Jambi Tahun Ajaran 2024/2025., Skripsi, (UNDARIS),” 2024.

memiliki kesamaan dalam variabel yang ditingkatkan, yaitu kesadaran sosial. Namun, perbedaan terletak pada tujuan dan lokasi penelitian tersebut.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sisca Ami Wulandari dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Raden Intan Lampung pada tahun 2021 berjudul “Optimalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Gisting, Kabupaten Tanggamus. ”Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai kesadaran sosial peserta didik dapat dioptimalkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri Gisting, Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi nilai kesadaran sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi dilakukan melalui keteladanan dari para pendidik serta penerapan metode pembiasaan dan praktik yang menumbuhkan kesadaran sosial.⁵¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam variabel yang ditingkatkan, yaitu kesadaran sosial. Namun, perbedaan terletak pada tujuan dan lokasi penelitian tersebut.

⁵¹ Sisca Ami Wulandari, *Optimalisasi nilai-nilai kesadaran sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 1 Gisting Kabupaten Tanggamus*, Tesis, 2021, 01.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Umum Sentosa yang terletak di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan penelitian deskriptif dan cenderung mengutamakan analisis. Dalam pendekatan ini, proses dan makna menjadi fokus utama yang ingin ditampilkan. Teori yang digunakan berfungsi sebagai panduan agar penelitian tetap terfokus dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.⁵²

Berdasarkan metode penelitian ini, digunakan pula pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu cara yang bertujuan untuk menggambarkan hasil-hasil dari suatu penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif berfokus pada penyajian deskripsi, penjelasan, serta validasi terkait fenomena yang sedang diteliti.⁵³

⁵² Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial, Bandung*, 2020.

⁵³ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Peneliti berkeinginan memiliki jumlah subjek penelitian yang memadai agar data yang diperoleh juga cukup banyak. Dengan data yang melimpah, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih solid. Namun, keinginan ini tidak selalu dapat terpenuhi. Kendala dalam hal tenaga, waktu, dan dana seringkali memaksa peneliti untuk membatasi jumlah subjek penelitian sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam situasi seperti ini, peneliti menghadapi tantangan dalam menentukan data yang paling mendesak untuk dikumpulkan. Dengan demikian, peneliti harus secara cermat mempertimbangkan cara untuk memilih sampel yang representatif.⁵⁴

Sebagai langkah awal dalam penentuan sampel, penelitian ini menetapkan batasan mengenai karakteristik populasi. Peneliti menentukan subjek penelitian sebagai "Guru Agama Islam" yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta Umum Sentosa, yang terletak di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

⁵⁴ Surokim, *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*, 2016 <<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>>.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada proses pengumpulan informasi yang dilakukan langsung oleh peneliti, di mana data tersebut diperoleh dari sumber asalnya. Dalam penelitian ini, Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Bentuk data primer dapat berupa hasil observasi dan wawancara.⁵⁵

Sumber data primernya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Swasta Umum Sentosa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui jalur tidak langsung, menggunakan media perantara. Dengan kata lain, data ini tidak diambil langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain..⁵⁶

Sumber data sekundernya yaitu jurnal akademis, buku, dan dokumen dari tata usaha di SMA Swasta Umum Sentosa.

⁵⁵ Maisaroh Batubara, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru*, 2023.

⁵⁶ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.3 (2024), hlm. 28–33.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi, pada dasarnya, adalah kegiatan yang melibatkan pancaindera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Hasil dari observasi ini mencakup aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu, serta perasaan dan emosi seseorang. Melalui observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang nyata mengenai suatu peristiwa atau kejadian, yang pada gilirannya membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.⁵⁷

Observasi ini dilakukan di SMA Swasta Umum Sentosa yang dilakukan pada Februari 2025, tujuan observasi ini untuk melihat dan mengamati serta mengamati kejadian secara langsung “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan”. Dengan melakukan observasi dalam peneliti dapat melakukan analisis dan pencatatan secara sistematis terkait tingkah laku individu atau kelompok. Dengan cara ini, validitas data yang diperoleh

⁵⁷ Masfi Sya'fiatul Ummah, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hlm. 1–14

menjadi lebih terjamin, dan peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung, misalnya melalui media telekomunikasi. Pada dasarnya, wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian, tidak hanya observasi yang dibutuhkan, tetapi wawancara juga sangat penting untuk mengumpulkan berbagai data dari responden, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMA Swasta Umum Sentosa. Metode wawancara dalam penelitian ini dipilih berdasarkan dua alasan utama. Pertama, dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam, melampaui apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti. Kedua, pertanyaan yang diajukan kepada informan tidak hanya berkisar pada peristiwa yang terjadi saat ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat.

⁵⁸ Wenny Ino Ischak, Bun Yamin Badjuka, dan Zulfiayu, *Modul Riset Keperawatan*, 2019, XII.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar yang menentukan kebenaran suatu data hasil penelitian, dengan penekanan lebih pada informasi daripada pada sikap atau jumlah orang. Dalam konteks penelitian, uji keabsahan data terutama difokuskan pada validitas dan reliabilitas. Perbedaan mendasar antara keduanya terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Sementara dalam penelitian kualitatif, fokus ujinya adalah pada data itu sendiri. Dalam studi kualitatif, temuan atau data dianggap valid apabila tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan kenyataan yang terjadi di lapangan pada objek yang diteliti.⁵⁹

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu dengan menerapkan teknik pengamatan yang mendalam dan triangulasi, sebagai berikut:

1. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamat memiliki tujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sosial yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi secara teliti dan rinci, serta berkesinambungan, terhadap upaya guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama

⁵⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, "Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv*, 2019.

Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah sebuah konsep penting dalam metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki akurasi, keabsahan, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi merujuk pada penerapan berbagai cara dalam pengumpulan dan analisis data agar hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan kredibel. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperkuat pendekatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.⁶⁰

Terdapat beberapa cara dalam menerapkan triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian data dengan memanfaatkan berbagai sumber informan. Dengan melakukan triangulasi sumber, kita dapat meningkatkan keandalan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang didapat selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.

⁶⁰ Puspitasari.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif.

c. Triangulasi Waktu

Makna dari Triangulasi Waktu adalah bahwa waktu seringkali memengaruhi tingkat keandalan data yang diperoleh. Contohnya, data yang dikumpulkan di pagi hari melalui wawancara, ketika narasumber masih dalam keadaan segar dan terbebas dari banyak masalah, cenderung menghasilkan informasi yang lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, untuk menguji keandalan data, perlu dilakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang bervariasi, proses ini perlu dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian mengenai keakuratan data tersebut.⁶¹

⁶¹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis* 5.2 (2020), hlm. 146–50.

G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti dan Ardiyansah yang berjudul “Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti” mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Proses analisis kualitatif bersifat induktif dan berlangsung secara berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam data, menghasilkan pengertian-pengertian baru, mengembangkan konsep-konsep, serta menciptakan hipotesis atau teori baru..

1. Reduksi data

Reduksi data adalah tahap berpikir yang membutuhkan kepekaan yang tinggi, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi peneliti yang baru, dalam menjalankan reduksi data, sangat berguna untuk berdiskusi dengan rekan atau individu yang dianggap berpengalaman. Reduksi data adalah suatu proses analisis yang bertujuan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan informasi yang diperoleh dari catatan lapangan. Istilah ini merujuk pada upaya untuk merangkum isi data, fokus pada aspek-aspek

yang penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta membuang informasi yang dianggap tidak relevan.⁶²

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya dalam analisis adalah penyajian data. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mengorganisir dan menyusun data hasil reduksi dalam pola hubungan yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), dan bentuk lainnya. Proses ini melibatkan penampilan dan pembentukan hubungan antar fenomena untuk memahami apa yang sesungguhnya terjadi dan langkah-langkah apa yang perlu diambil untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada serta melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses pengumpulan bukti ini dikenal sebagai verifikasi data. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dengan

⁶² Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 2022.

kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁶³

⁶³ Cahya Suryana, *Pengolahan dan analisis departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan*, 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir

Mandoge Kabupaten Asahan

Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa atau yang dikenal dengan sebutan Yayasan Perguruan Umum Sentosa (YPUS) merupakan salah satu sekolah mulai jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. SMA Swasta Umum Sentosa, sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jalan Benjamin BP. Mandoge, Huta Padang, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, telah menjadi pilihan bagi para siswa yang ingin menimba ilmu di jenjang SMA. Dengan luas tanah mencapai 12.400 meter persegi, sekolah ini memiliki ruang yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

SMA Swasta Umum Sentosa menyelenggarakan pendidikan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Sekolah ini dinaungi oleh Yayasan Perguruan Umum Sentosa 1986 dan telah memperoleh akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Nomer 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2018. Sekolah ini juga memiliki akses internet yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. SMA Swasta Umum Sentosa

memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Fasilitas yang lengkap dan didukung oleh tenaga pengajar yang profesional membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik maupun non-akademik. Sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.

Tabel 4.1

Profil Singkat SMA Swasta Umum Sentosa

Nama Sekolah	SMA Swasta Umum Sentosa
NPSN	10204246
Kementerian Pembina	Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
No. SK Pendirian	560/105/A/1987
Tanggal SK Pendirian	01-01-1900
No. SK Operasional	421.3/1009/DIS PM PPTSP/6/XVII.3/V/2018
Tanggal SK Operasional	28-05-2018
Akreditasi	B
No. SK Akreditasi	860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
Tanggal SK Akreditasi	02-12-2018
No. Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/ 6 Hari
Naungan	Yayasan Perguruan Umum Sentosa

Alamat	Jl. Benjamin BP. Mandoge, Huta Padang, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan, Sumatera Utara
Kode Pos	21262
Desa/Kelurahan	Huta Padang
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Bandar Pasir Mandoge
Kab./Kota/Negara (LN)	Asahan
Provinsi	Sumatera Utara
Email	smaumsen@gmail.com
Kepala Sekolah	Mei Hia Synthia Tumanggor, S.Pd
Operator	Mawaddah Fadillah

Sumber: TU SMA Swasta Umum Sentosa pada tanggal 24 Maret 2025

2. Visi Dan Misi SMA Swasta Umum Sentosa

- a. Visi SMA Swasta Umum Sentosa Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Adapun visi sekolah SMA Swasta Umum Sentosa Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan yaitu **“Mewujudkan Insan Indonesia Yang Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti Luhur, Berwawasan Lingkungan Dan Unggul Dalam Prestasi Serta Kompetitif Dalam Dunia Global”**

- b. Misi SMA Swasta Umum Sentosa Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Ada pun Misi sekolah SMA Swasta Umum Sentosa Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan yaitu **“Meningkatkan Prestasi Lulusan Yang Berbudi Pekerti Luhur”**

- 1) Mewujudkan nilai-nilai penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memberikan kesempatan kepada putra/putri Indonesia khususnya Desa Huta Padang dan sekitarnya dan umumnya penduduk Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dan sekitarnya untuk menuntut ilmu.
- 3) Membantu siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA.
- 4) Melaksanakan kurikulum secara optimal sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.
- 5) Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan
- 6) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien, kreatif dan inovatif untuk membangun semangat keunggulan dalam pengetahuan dibidang sains dan teknologi (untuk jurusan IPA) dan ilmu-ilmu sosial dan budaya (untuk jurusan IPS) yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.

- 7) Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
- 8) Melaksanakan tata tertib dan disiplin dengan baik, penuh rasa tanggung jawab secara profesional.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu.
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali murid, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.⁶⁴

3. Kondisi Peserta Didik SMA Swasta Umum Sentosa Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Peserta didik di SMA Swasta Umum Sentosa menunjukkan keragaman yang kaya baik secara horizontal maupun vertikal. Dari segi horizontal, sekolah ini dihuni oleh berbagai suku dan agama, termasuk Islam, Kristen, dan Protestan. Sementara itu, keragaman vertikal terlihat dari latar belakang sosial ekonomi peserta didik, yang mencakup petani, pegawai negeri sipil, dan berbagai profesi lainnya. Kondisi heterogen ini

⁶⁴ Sumber: TU SMA Swasta Umum Sentosa pada tanggal 24 Maret 2025

memberikan peluang untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme seperti persatuan, kesatuan, dan saling menghargai di lingkungan sekolah.

Pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat 191 peserta didik yang aktif belajar di SMA Swasta Umum Sentosa, mencakup seluruh kelas X, XI, dan XII.

Tabel 4.2

Data siswa SMA Swasta Umum Sentosa

N o	Kelas	Sisw a L	Sisw a p	Jumla h Siswa	Jumla h Kelas	Isla m	Kristen Dan Protesta n
1	X- 1	17	18	35	1	17	18
2	X-2	20	15	35	1	10	25
3	XI- IPA	14	21	35	1	14	21
4	XI- IPS	20	13	33	1	13	20
5	XII- IPS	10	12	22	1	7	15
6	XII- IPS	12	19	31	1	11	20
	Jumla h	93	98	191	6	72	119

Sumber: TU SMA Swasta Umum Sentosa pada tanggal 24 Maret 2025

4. Kondisi Guru dan Staff Karyawan Di SMA Swasta Umum Sentosa Kec.

Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

SMA Swasta Umum Sentosa memiliki total 14 tenaga pengajar dan 4 staf karyawan. Tim pengajar di sekolah ini terdiri dari berbagai disiplin ilmu, meliputi agama, ilmu eksak, ilmu alam, ilmu sosial, seni, dan bahasa. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum merdeka. Berikut adalah informasi mengenai jumlah guru di SMA Swasta Umum Sentosa:

Tabel 4.3

Data Nama- Nama Guru

Nama Guru	Mata Pelajaran/ Jabatan
Mei Hia Syntha Tumanggor, S.Pd	Kimia/ Kepala Sekolah
Rajistan Purba, S.Pd	Matematika
Dra.Nining Rahmawati	PPKN, Sosiologi
Lasima Manurung, S.Pd	Fisika
Afriani Purba, SP.d	Ekonomi
Fitrahuddin, S.Pd	Sejarah, Geografi
Rismawati, S.Pd	Kesenian, Prakarya
Dina Sari, S.Pd.I. S.Sos	Pendidikan Agama Islam
Kristina S. Napitupulu, S.Pd	Biologi
Friska Sitorus, S.S	Bahasa Indonesia
Risna Hamida Berasa, S.Pd	Pendidikan Agama Keristen
Winda Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris
Muhammad Rizky Fadillah, S.Pd	Penjas
A. Silalahi	BP/BK

Nirwana	Bendahara Sekolah
Sri Maharani, A.Md	Staf Perpustakaan
Mawadda Fadillah	Staf Administrasi
Ririn Yohana K. Simalango	Staf Administrasi

Sumber: TU SMA Swasta Umum Sentosa pada tanggal 24 Maret 2025

5. Sistem dan Kurikulum SMA Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan

Kurikulum merupakan suatu rangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metodologi yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pendidikan agama Islam dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah di SMA Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan, serta para peserta didiknya.

Kurikulum ini dirancang oleh SMA Swasta Umum Sentosa agar program pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah setempat. Dalam pengembangannya, kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan, demi menjamin pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang sejalan dengan visi pendidikan nasional, sambil tetap mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal sekolah.

Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan. Di SMA Swasta Umum Sentosa, diterapkan kurikulum Merdeka, yang tentunya akan memperkaya pengetahuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan utama, yakni memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi di lapangan, baik yang bersifat tertulis maupun tidak. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Umum Sentosa, yang terletak di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara. Untuk memperoleh informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan guru agama Islam sebagai narasumber. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam hasil observasi, sehingga penjelasan yang dihasilkan dapat bebas dari bias. Dengan demikian, pemaknaan yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pendokumentasian terhadap data yang ditemukan selama penelitian.

1. Deskripsi Tingkat Kesadaran Sosial di SMA Swasta Umum Sentosa

Konsep Kesadaran sosial dibangun atas dasar kesadaran diri atau *Self Awareness*, yang berfungsi sebagai fondasi untuk sistematika di dalamnya. Kesadaran sosial dapat digambarkan sebagai keadaan di mana individu memiliki kemampuan untuk berempati lebih dalam, sehingga mereka dapat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersirat, mengindikasikan kebutuhan orang lain.

Dengan memiliki kesadaran sosial, individu akan lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan yang dialami orang sekitar, serta lebih terbuka untuk mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Selain itu, kesadaran sosial juga dapat menumbuhkan ketertiban di sekolah atau di masyarakat, menjadikan kehidupan lebih harmonis dan selaras, berdasarkan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang menjadi pedoman dalam berinteraksi di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti dapat melihat bahwa kesadaran sosial siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa itu tergolong minim, seperti kurangnya interaksi sama teman atau guru, kerjasama, rasa empati toleransi dan kepedulian,

Peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam terkait dengan kesadaran sosial. Untuk memperkuat temuan dari observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa.

Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:

65

“Kesadaran sosial pada siswa merujuk pada kemampuan mereka untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Ini mencakup perhatian terhadap perasaan, pemikiran, dan situasi orang lain. Kesadaran sosial terdiri dari berbagai aspek seperti empati, toleransi, kerja sama, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Tingkat kesadaran sosial di SMA Swasta Umum Sentosa tergolong minim. Meskipun sebagian besar siswa sudah mampu mengenali dan memahami kondisi sosial di sekitarnya, mereka belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan optimal”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kesadaran sosial di SMA Swasta Umum Sentosa tergolong minimum. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan tingkat kesadaran sosial yang maksimum. Para siswa di SMA ini mulai memahami dan memperhatikan lingkungan sosial mereka, namun masih membutuhkan dorongan lebih agar nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama bisa terinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesadaran sosial yang sebagian besar berada dalam kategori minim perlunya upaya pengembangan lebih lanjut. Hal ini bisa dilakukan melalui layanan bimbingan konseling, penguatan karakter, serta pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis dan interaksi sosial.

⁶⁵ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 24 Maret 2025.

a. Interaksi sosial

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa kegiatan interaksi sosial siswa di sekolah Swasta Umum Sentosa seperti kegiatan belajar mengajar (berdiskusi dan bertanya kepada guru), berinteraksi antar siswa (menyapa teman), kegiatan kelembagaan (osis, pramuka) dan lain-lain. Masih kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperkuat temuan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa yang berkaitan dengan interaksi sosial. Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:⁶⁶

“Interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan psikologis siswa. Akan tetapi, dalam prakteknya, hubungan sosial antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang minimum, seperti kurang aktif dalam berdiskusi, merasa gugup saat berbicara di depan kelas, dan kesulitan bergaul dengan teman-teman. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Saya telah berusaha menciptakan interaksi sosial yang baik dengan siswa, seperti melakukan komunikasi yang efektif, memberikan perhatian dan motivasi, serta menerapkan penghargaan dan hukuman dengan tepat.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Swasta Umum Sentosa minimum, karena kurang

⁶⁶ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 24 Maret 2025

aktif, gugup ketika berbicara di depan kelas dan sulit bergaul terhadap sesama teman. Hal senada juga dikatakan oleh Dwi Astuti siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁶⁷

“Menurut saya kak, Rendahnya interaksi sosial lebih dipengaruhi oleh perasaan malu, kurang percaya diri, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta pengalaman buruk di lingkungan sosial yang membuat mereka enggan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman-teman di sekolah.”

b. Empati

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa kegiatan yg bersifat empati siswa di sekolah Swasta Umum Sentosa seperti menjenguk teman yang sakit, mendengarkan kesulitan teman, dan lain-lain. Masih kurangnya penerapan dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperkuat temuan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa yang berkaitan dengan empati. Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:⁶⁸

“Menurut pandangan saya, penerapan empati di kalangan siswa di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Meskipun ada sebagian siswa yang telah menunjukkan kepedulian, masih banyak yang memerlukan bimbingan dan dukungan agar rasa empati mereka dapat tumbuh dengan baik. Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan kadang-kadang mengurangi interaksi langsung antar siswa, sehingga kemampuan empati mereka tidak berkembang dengan optimal. Beberapa siswa

⁶⁷ Dwi Astuti. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 24 Maret 2025.

⁶⁸ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 24 Maret 2025

menghadapi tekanan atau masalah pribadi yang membuat mereka kesulitan untuk memperhatikan perasaan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas agar pembelajaran tentang empati dapat berlangsung lebih efektif dan menyeluruh.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa empati siswa di SMA Swasta Umum Sentosa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun sebagian siswa telah menunjukkan rasa empati. Hal senada juga dikatakan oleh Ahmad Jailani siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁶⁹

“Menurut pendapat saya, teman-teman saya mengalami kesulitan dalam menunjukkan rasa empati disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara mengungkapkan empati, ada perasaan malu atau kekhawatiran akan penolakan saat berusaha membantu teman dan Variasi minat atau kelompok pertemanan yang berbeda dapat membatasi interaksi. Saya berharap agar rekan-rekan sekelas saya dapat lebih menunjukkan kepedulian, lebih sering memberikan bantuan, dan menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain. Saya juga ingin menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan saling mendukung.”

c. Kepedulian

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa kepedulian siswa di sekolah Swasta Umum Sentosa seperti peduli lingkungan (membuang sampah pada tempatnya), membantu teman yang kesulitan, dan lain-lain. Masih kurangnya kepekaan siswa dalam kegiatan tersebut.

⁶⁹ Ahmad Jailani. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 24 Maret 2025.

Untuk memperkuat temu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa yang berkaitan dengan kepedulin. Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:⁷⁰

“Banyak pelajar yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya untuk saling memperhatikan dan membantu rekan-rekannya. Mereka biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan kurang peka terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain, sehingga rasa kepedulian terhadap teman sekelas semakin berkurang. Sikap acuh tak acuh ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak mengajarkan nilai-nilai empati dan perhatian sosial sejak usia dini.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kepedulian siswa di SMA Swasta Umum Sentosa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun sebagian siswa telah menunjukkan rasa kepedulian. Hal senada juga dikatakan oleh Adam Ramadhan siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁷¹

“Teman saya sering kali tidak menunjukkan kepedulian ketika menyaksikan temannya mengalami masalah, sehingga mereka cenderung tidak peka terhadap situasi di sekitar dan teman sekelas mereka. Banyak dari mereka lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada memberikan bantuan, enggan berbagi, dan merasa sulit untuk bekerja sama, terutama jika harus berkolaborasi dengan teman yang kurang mereka sukai karena takut merasa tesaingi.”

⁷⁰ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025

⁷¹ Adam Ramadhan. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025.

d. Toleransi

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa toleransi siswa di sekolah Swasta Umum Sentosa seperti menghormati perbedaan suku, agama, dan budaya, saling membantu teman tanpa memandang latar belakang dan lain-lain. Telah berjalan terlaksana tetapi masih perlu adanya usaha agar tetap berjalan.

Untuk memperkuat temuan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa yang berkaitan dengan toleransi. Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:⁷²

“Saya mengamati bahwa penerapan toleransi di sekolah telah berjalan dengan baik berkat dukungan dari cara belajar yang efisien, teladan dari para guru, dan program-program sekolah yang mendorong terciptanya suasana harmonis dan damai di antara siswa. Namun, masih perlu adanya usaha yang terus-menerus agar sikap toleransi dapat semakin kokoh dan merata di lingkungan sekolah.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa toleransi siswa di SMA Swasta Umum Sentosa sudah berjalan lancer ketimbang indicator lainnya. Hal senada juga dikatakan oleh Anggun Pratiwi siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁷³

“Di sekolah memiliki beberapa program keagamaan sehingga mempunyai rasa toleransi yang kuat. Seperti setiap hari jumat

⁷² Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025

⁷³ Anggun Pratiwi. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025.

ada acara kajian untuk agama islam, kebaktian untuk agama keristen, dan ada pula acara cara besar keagamaan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, natalan, dan acara paska.”

e. Kerjasama

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, menunjukan bahwa kerjasama siswa di sekolah Swasta Umum Sentosa seperti kegiatan kerja bakti, piket kebersihan kelas, belajar kelompok dan lain-lain. Masih kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

Untuk memperkuat temuan, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., yang mengajar Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa yang berkaitan dengan kerjasama. Dalam wawancaranya, Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos menyampaikan bahwa:⁷⁴

“Saya menyadari bahwa minimnya kerjasama antar siswa di sekolah merupakan isu yang perlu mendapat fokus yang serius. Kerjasama merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam ajaran Islam, yang menunjukkan sikap saling membantu, menghormati perbedaan, dan berkolaborasi untuk meraih tujuan yang sama. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kerjasama di antara siswa adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kerjasama dan nilai-nilai sosial, adanya pengaruh lingkungan yang tidak mendukung sikap saling menghargai, serta kurangnya kegiatan yang mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama secara efektif.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kerjasama siswa di SMA Swasta Umum Sentosa kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kerjasama dan nilai-nilai sosial. Hal senada juga dikatakan

⁷⁴ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025

oleh Desi Syafitri siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:

75

“Menurut pendapat saya, mungkin ada perasaan bahwa dalam kelompok belajar atau aktivitas bersama, terdapat teman yang kurang berkontribusi, sehingga membuat suasana kelompok menjadi tidak terlalu efektif. Saya juga memperhatikan bahwa hanya sebagian dari siswa yang aktif, di mana siswa perempuan cenderung lebih rajin memberikan kontribusi dibandingkan siswa laki-laki.”

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Penanaman kesadaran sosial di kalangan siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab penting bagi para guru, mengingat mereka berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa selama berada di sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang baik, sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun dalam masyarakat. Oleh karena itu, penanaman kesadaran sosial ini sangat penting, dengan tujuan membentuk kepribadian anak yang memiliki jiwa

⁷⁵ Desi Syafitri. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025.

sosial tinggi terhadap sesama. Sebagaimana yang dikatakan dari hasil wawancara kepada Ibu Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos. bahwa:⁷⁶

“Penanamkan kesadaran sosial pada siswa itu sangat penting tidak hanya disekolah tetapi untuk kehidupan sehari-hari. Kesadaran sosial akan selalu melekat pada diri seseorang. Jika sikap sosial siswa baik maka dia akan memiliki jiwa sosial yang tinggi sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun dalam masyarakat.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa penanaman kesadaran sosial siswa di SMA Swasta Umum Sentosa sangat penting dilakukan mengingat di era sekarang kesadaran sosial terhadap sesama sudah mulai luntur. Hal senada juga dikatakan oleh Mutia Eka Pratiwi siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁷⁷

“Kesadaran sosial sangat penting kak, Karena di era sekarang kita harus lebih peka terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan serta mendorong kita untuk aktif berpartisipasi aktif dalam menciptakan sosuli, apalagi sekarang orang lebih fokus terhadap smartphone.”

Kurangnya kesadaran sosial di kalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang muncul dari dalam diri mereka sendiri, seperti kesadaran diri dan karakter, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, interaksi dengan teman-teman, serta media sosial.

⁷⁶ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 10 April 2025.

⁷⁷ Mutia Eka Pratiwi. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 11 April 2025.

Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Dina Sari, S.Pd.I. S.Sos. selaku guru agama islam di bawah ini:⁷⁸

“Menurut pendapat saya, ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran sosial di kalangan siswa. Pertama, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti orang tua yang terlalu sibuk dan tidak cukup memantau aktivitas anak, dapat membuat siswa merasa diabaikan. Hal ini berujung pada kurangnya motivasi untuk berperilaku sosial yang baik.. Selain itu, pengaruh pergaulan teman sebaya juga sangat signifikan. Siswa seringkali cenderung mengikuti perilaku negatif dari teman-temannya agar dapat diterima dalam kelompok, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesadaran sosial dan disiplin mereka. Faktor internal siswa juga berperan, di mana ada sebagian siswa yang sejak lahir atau pada usia dini mengalami kesulitan bersosialisasi, sehingga kesadaran sosial mereka cenderung rendah dan sulit untuk ditingkatkan, terutama pada masa pandemi yang membatasi interaksi sosial. Terakhir, pengaruh media sosial dan konten digital yang tidak mendidik juga dapat berdampak negatif. Akses tanpa filter terhadap konten yang merugikan dapat merusak moral dan mengurangi kesadaran sosial siswa.”

Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial siswa di SMA Swasta Umum Sentosa sangat penting dilakukan mengingat di era sekarang kesadaran sosial terhadap sesama sudah mulai luntur. Hal senada juga dikatakan oleh Putri Hasanah Sitorus siswa kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa bahwa:⁷⁹

⁷⁸ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 21 April 2025.

⁷⁹ Putri Hasanah Sitorus. Siswa kelas XI di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 21 April 2025

“Menurut saya kak, faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial, ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Faktor internal seperti kurangnya toleransi, kurangnya interaksi, dan egosi.”

Guru dapat menanamkan kesadaran sosial pada siswa melalui beberapa upaya, sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru di SMA Swasta Umum Sentosa untuk menanamkan kesadaran sosial pada siswa dapat dilakukan melalui beberapa cara yang efektif:

- 1) Diskusi Kelas: Guru mengadakan sesi diskusi mengenai isu-isu sosial yang relevan dengan ajaran agama. Ini bertujuan agar siswa dapat memahami keterkaitan antara nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial yang mereka miliki.
- 2) Proyek Sosial: Melibatkan siswa dalam berbagai proyek sosial, seperti kegiatan bakti sosial dan penggalangan dana untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Pengalaman langsung ini akan menumbuhkan rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekitar.
- 3) Pembelajaran Berbasis Masalah: Guru menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Melalui metode ini, siswa diajak untuk mencari solusi atas masalah sosial yang ada di sekeliling mereka, sehingga mereka belajar secara aktif dan kritis.
- 4) Penerapan Nilai-Nilai Agama: Setiap pembelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat merasakan dan memahami relevansi ajaran agama dalam konteks kehidupan sosial mereka sehari-hari. Contoh kegiatan agama yang dilakukan di SMA Swasta Umum Sentosa yaitu :⁸⁰
 - a) Adanya kegiatan keagamaan, baik itu untuk agama islam maupun kristen, yang dilakukan setiap hari jumat. Kegiatan untuk agama islam di hari Ju'mat. Ju'mat pertama pengajian di kelas sesuai kajiannya, jumat kedua ceramah, Ju'mat ketiga

⁸⁰Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 14 April 2025.

menonton siksa kubur atau tontonan yang berbasis agama islam, begitu setiap minggunya bergantian.

- b) Ada juga kegiatan keagamaan lainnya, seperti Isra Mi'raj, maulid nabi dan lain-lain
- c) Di setiap bulan ramadan ada kegiatan pesantren kilat yang sudah terlaksana selama 3 tahun ini.

Upaya guru dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa kelas XI melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan sosial. Metode yang beragam dan interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pengajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif bagi siswa.⁸¹

b. Penanaman Nilai Moral dan Etika

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang diambil dari ajaran Islam. Mereka berupaya mendorong siswa untuk memahami dampak sosial dari setiap perilaku yang mereka tunjukkan serta mengajak mereka merespons isu-isu sosial dengan kebijaksanaan.

c. Pembiasaan dan Keteladanan

Dalam menjalankan tugasnya, guru melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan menjaga kebersihan kelas. Selain itu, mereka memberikan contoh yang nyata dalam berperilaku sosial yang baik. Keteladanan yang ditunjukkan guru

⁸¹ Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 14 April 2025.

menjadi sumber motivasi utama bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru menjalankan peran penting dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa secara holistik.⁸²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Kesadaran Sosial di SMA Swasta Umum Sentosa

Kesadaran sosial adalah upaya yang dapat dicapai melalui proses interaksi dan didukung oleh pendidikan. Konsep ini dibangun atas dasar kesadaran diri atau *Self Awareness*, yang berfungsi sebagai fondasi untuk sistematisasi di dalamnya. Kesadaran sosial dapat digambarkan sebagai keadaan di mana individu memiliki kemampuan untuk berempati lebih dalam, sehingga mereka dapat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersirat, mengindikasikan kebutuhan orang lain.

Dengan memiliki kesadaran sosial, individu akan lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan yang dialami orang sekitar, serta lebih terbuka untuk mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Selain itu, kesadaran sosial juga dapat menumbuhkan

⁸² Dina Sari, S.Pd. I. S.Sos., Guru Agama Islam di SMA Swasta Umum Sentosa, Wawancara di Kantor Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa, Tanggal 14 April 2025

ketertiban di sekolah atau di masyarakat, menjadikan kehidupan lebih harmonis dan selaras, berdasarkan nilai-nilai sosial dan norma-norma yang menjadi pedoman dalam berinteraksi di sekolah dan di masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesadaran sosial seseorang:

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu bentuk kedalaman yang mengatur bagaimana masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Proses ini menjadi landasan dalam membentuk hubungan sosial yang terorganisir, yang sering kali disebut sebagai struktur sosial.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti perilaku orang lain, merasakan apa yang mereka alami, serta menyampaikan pemahaman tersebut kepada mereka. Empati terdiri dari tiga bagian utama: kognitif, afektif, dan perilaku.

c. Kepedulian

Kepedulian adalah perasaan tanggung jawab terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain, yang mendorong seseorang untuk berusaha membantu mengatasi masalah tersebut.

d. Toleransi

Toleransi yang berarti sikap atau karakter menghargai, membiarkan, mengizinkan, serta menerima pandangan, pendapat,

kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda atau bertentangan dengan pandangan seseorang.

e. Kerjasama

Secara prinsip, kerja sama adalah aktivitas yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antar lembaga, di mana terdapat perbedaan pendapat yang dapat disatukan menjadi satu. Kerja sama berarti bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Upaya guru adalah segala bentuk usaha yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Penanaman kesadaran sosial di kalangan siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab penting bagi para guru, mengingat mereka berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa selama berada di sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang baik, sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun dalam masyarakat

Metode Pembelajaran

Guru dapat menanamkan kesadaran sosial pada siswa melalui beberapa upaya, sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran

- 1) Diskusi Kelas
- 2) Proyek Sosial
- 3) Pembelajaran Berbasis Masalah
- 4) Penerapan Nilai-Nilai Agama

b. Penanaman Nilai Moral dan Etika

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang diambil dari ajaran Islam. Mereka berupaya mendorong siswa untuk memahami dampak sosial dari setiap perilaku yang mereka tunjukkan serta mengajak mereka merespons isu-isu sosial dengan kebijaksanaan.

c. Pembiasaan dan Keteladanan

Dalam menjalankan tugasnya, guru melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan menjaga kebersihan kelas. Selain itu, mereka memberikan contoh yang nyata dalam berperilaku sosial yang baik. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi sumber motivasi utama bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru menjalankan peran penting dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa secara holistik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Swasta Umum Sentosa menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang sederhana, berupa penulisan skripsi. Namun, penulis menghadapi berbagai keterbatasan selama proses penelitian di lapangan. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Peneliti menghadapi kesulitan dalam memperoleh tingkat kejujuran dan keseriusan responden saat menjawab pertanyaan selama wawancara.
2. Keterbatasan dalam kemampuan, khususnya dalam aspek teori dan metodologi, membuat peneliti menyadari bahwa pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Terbatasnya ilmu pengetahuan serta wawancara dengan literatur yang tersedia bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan isu yang dikaji, menjadi salah satu kendala dalam penyusunan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut berdampak pada pelaksanaan penelitian dan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Meski demikian, penulis berusaha keras untuk meminimalkan hambatan yang ada, sehingga meskipun skripsi ini masih bersifat sederhana, tetap dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Kesadaran Sosial di SMA Swasta Umum Sentosa

Tingkat kesadaran sosial di SMA Swasta Umum Sentosa tergolong minimum. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan tingkat kesadaran sosial yang maksimum. Para siswa di SMA ini mulai memahami dan memperhatikan lingkungan sosial mereka, namun masih membutuhkan dorongan lebih agar nilai-nilai sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama bisa terinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat kesadaran sosial yang sebagian besar berada dalam kategori sedang mencerminkan perlunya upaya pengembangan lebih lanjut. Hal ini bisa dilakukan melalui layanan bimbingan konseling, penguatan karakter, serta pembelajaran yang menekankan pada pengalaman praktis dan interaksi sosial.

2. Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa, Kec. Bandar Pasir Mandoge, Kab. Asahan

Upaya guru adalah segala bentuk usaha yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Penanaman kesadaran sosial di kalangan siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab penting bagi para guru, mengingat mereka berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa selama berada di sekolah. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang baik, sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun dalam masyarakat.

Guru dapat menanamkan kesadaran sosial pada siswa melalui beberapa upaya, sebagai berikut:

- a. Metode Pembelajaran
 - 1) Diskusi Kelas
 - 2) Proyek Sosial
 - 3) Pembelajaran Berbasis Masalah
 - 4) Penerapan Nilai-Nilai Agama
- b. Penanaman Nilai Moral dan Etika

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial yang

diambil dari ajaran Islam. Mereka berupaya mendorong siswa untuk memahami dampak sosial dari setiap perilaku yang mereka tunjukkan serta mengajak mereka merespons isu-isu sosial dengan kebijaksanaan.

c. Pembiasaan dan Keteladanan

Dalam menjalankan tugasnya, guru melakukan pembiasaan seperti mengucapkan salam, berdoa, dan menjaga kebersihan kelas. Selain itu, mereka memberikan contoh yang nyata dalam berperilaku sosial yang baik. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi sumber motivasi utama bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial.

d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Guru menjalankan peran penting dalam membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kesadaran sosial siswa secara holistik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran sosial dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam konteks pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah implikasi temuan tersebut untuk SMA Swasta Umum Sentosa:

1. Penguatan Metode Pembelajaran Kontekstual

Guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan isu-isu sosial yang ada di sekitar mereka. Misalnya, melalui diskusi mengenai kasus kemiskinan atau simulasi penyelesaian konflik dalam komunitas. Pendekatan ini akan membantu siswa dalam menghubungkan nilai tauhid dengan tanggung jawab sosial di lingkungan terdekat mereka.

2. Implementasi Pembelajaran Afektif

Penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan penting sebagai model perilaku prososial. Di SMA Swasta Umum Sentosa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat mengimplementasikan hal ini dengan menunjukkan praktik nyata, seperti berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial dan mendemonstrasikan sikap empati dalam interaksi sehari-hari.

3. Integrasi Kurikulum Sosial-Religius

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan modul pembelajaran yang menggabungkan beberapa elemen kunci, antara lain:

- a. Ajaran zakat yang diintegrasikan dengan program bantuan untuk masyarakat kurang mampu.
- b. Konsep ukhuwah islamiyah yang selaras dengan upaya pelestarian budaya Batak-Islam lokal.
- c. Nilai amar ma'ruf nahi munkar yang diarahkan pada pencegahan kenakalan remaja di daerah Asahan.

4. Pengembangan Evaluasi Sikap Sosial

Sistem penilaian harus mencakup indikator perilaku yang relevan, seperti:

- a. Frekuensi partisipasi dalam aktivitas sosial di sekolah
- b. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial melalui permainan peran
- c. Laporan refleksi diri mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti merasa dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat bagi SMA Swasta Umum Sentosa sebagai lembaga penelitian. Tujuannya adalah agar saran ini dapat berfungsi sebagai motivasi atau referensi dalam upaya mendukung kesuksesan program-program yang sudah disusun. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi yang disarankan oleh peneliti:

1. Para guru disarankan untuk memperluas variasi metode pembelajaran yang digunakan, seperti melalui diskusi, studi kasus, permainan peran, dan pembelajaran berbasis proyek sosial. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dan terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial.
2. Penanaman nilai-nilai sosial hendaknya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Agar dapat menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi perkembangan kesadaran sosial, penting bagi semua guru, staf, dan siswa untuk terlibat secara aktif.

3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus memperbaiki kompetensinya, baik dari segi akademis maupun dalam penerapan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini penting agar mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa di era modern.
4. Kepala sekolah dan manajemen sekolah juga memiliki peranan penting dalam memberikan dukungan yang maksimal. Salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pelatihan rutin atau forum diskusi antar guru, yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kreativitas para guru PAI.
5. Sangat dianjurkan untuk melibatkan orang tua serta masyarakat di sekitar sekolah dalam program penanaman kesadaran sosial. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan bakti sosial atau kerja sama dengan komunitas setempat. Dengan cara ini, nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah akan semakin diperkuat dan dapat berlanjut di luar lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abute, (2021), *Pemikiran Kesadaran Sosial Muhammad Natsir Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres, hlm.11
- Abute, Erniwati La, “Konsep Kesadaran Sosial Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019)
- Adelia, Meisya, Devi Armila, Muhammad Syaifullah, Rabitha Minfadlih Putri, dan Elli Annisa, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur’an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.4 (2022), hlm. 125
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani, “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Historis*, 5.2 (2020), hlm. 146–50
- Anafi, Khoirul Fajar, Muhtar Arifin Sholeh, dan Ahmad Muflihah, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di SMK Islam Al-Madatsir Karangasem Sayung,” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 7 , 2022, hlm. 278–83
- Ardian, Restu, Lia Mareza, dan Pratik Yowono, “Implementasi permainan tradisional dalam menumbuhkan kerjasama peserta didik di SD alam Baturraden,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6.1 (2020), hlm. 26–31 <<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>>
- Batubara, Maisaroh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Pendidikan Agama Anak Di Lingkungan III Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru*, 2023
- Cahyani, Dian Nur, dan Resdianto Raharjo, “Interaksi Sosial Disosiatif Dan Asosiatif Dalam Cerpen ‘Keluarga Kudus’ Karya Sunlie Thomas Alexander,” *JIPSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains dan Humaniora* , 1.1 (2024), hlm. 40–48 <<https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jipsara>>
- Endahwati, Wiwik, “Kajian Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Toleransi Beragama,” *An-Nafah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2.1 (2022), hlm. 41–52
- Evi Nur Khofifah, dan Siti Mufarochah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,” *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.2 (2022), hlm. 60–65, doi:10.37812/atthufuly.v2i2.579
- Fahri, Lalu Moh., dan Lalu A. Hery Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Palapa*, 7.1 (2019), hlm. 149–66, doi:10.36088/palapa.v7i1.194
- Fitriyatinur, Qurnia, Menik Tetha Agustina, dan Shofwatun Amaliyah, “Pelatihan

- Empati Pada Anak Kelas 2 dan 3 SDN Barusari 02 Kota Semarang,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.2 (2023), hlm. 829–35
- Gulo, Petra Agusman, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, “Analisis Penanaman Nilai Moral Dan Etika Dalam Proses Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Di Smp Negeri 2 Ma’u Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Journal Education and Counseling*, 4.2 (2024), hlm. 377–86
- Al Haikal, Muhammad Hasbi, Blasius Boli Lasan, dan Diniy Hidayaturrahman, “Profil Kesadaran Sosial Siswa dan Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6.8 (2021), hlm. 1334, doi:10.17977/jptpp.v6i8.14976
- Hamid, Abdul, “GURU PROFESIONAL,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019), hlm. 94, doi:10.32832/tawazun.v12i1.1891
- Handayani, Ririn, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020
- Ischak, Wenny Ino, Bun Yamin Badjuka, dan Zulfiayu, *Modul Riset Keperawatan*, 2019, XII
- Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, dan Rofiq Noorman Haryadi, “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan,” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), hlm. 35–38, doi:10.62070/kaipi.v1i2.32
- Jamin, Hanifuddin, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru,” *Edupeedia*, 6.2 (2022), hlm. 148–60, doi:10.24269/ed.v6i2.1489
- Lazwardi, Dedi, dan Agus Paisal, “Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (2022), hlm. 200–209, doi:10.58561/jkpi.v1i2.36
- Lizamah, “Kepedulian Sosial (Surah Al-Ma’un Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar),” *Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 02.2 (2022), hlm. 1–23
- Maarif, Zainul, *Filsafat Hassan Hanafi*, 2023
- Madarikullissaadah, Siti, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Banyumulek Lombok Barat Tahun 2019/2020,” 2020, 1–9
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 2020

- Mahmudi, Mohammad Ali, Syafruddin, Jumahir, Farid Haluti, Kuni Safingah, Ilham, dkk., *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 2024
- Maisyannah, Nailusy Syafa'ah, dan Siti Fatmawati, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik," *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No.1 (2021)
- Mursidin, Tarman Arif, dan Azis Muslimin, "Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar," *Gema Wiralodra*, 13.2 (2022), hlm. 616–26, doi:10.31943/gw.v13i2.293
- Mustika, Prambayun, dan Agustinus Sugeng, "Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu," *Indonesian Journal of Conservation*, 8.1 (2019), hlm. 41–50
- Nadhiroh, Ulfa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Jambi Tahun Ajaran 2024/2025., Skripsi, (UNDARIS), 2024
- Nasution, Toni, Erli Ariani, dan Murni Emayanti, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," *Journal of Science and Social Research*, 4307.3 (2022), hlm. 588–94
- Nihi, Sriyanti, dan Khamim Zarkasih Putro, "Penanaman Sikap Empati dan Kepedulian pada Anak Melalui Metode Keteladanan di Lingkungan Keluarga," *Jurnal Car*, 12.2 (2025), hlm. 300–312
- Nurhidayat, Nurhidayat, Dian Ardiansah, dan Jamiludin Jamiludin, "Merencanakan Penerapan Kesadaran Sosial Bagi Siswa SMA di Pantai Madasari," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6.1 (2023), hlm. 18–23, doi:10.37567/syiar.v6i1.2210
- Nursaadah, Nia, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2.1 (2022), hlm. 1–22, doi:10.36671/andragogi.v1i1.46
- Purnama, Sri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Smkn 4 Majene," *Journal of Engineering Research*, 2023, 1–14
- Puspitasari, Maya, "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2.3 (2022), hlm. 92–121
- Putri, Febriani, Ayang Fristia Maulana, Vina Karina Putri, dan Nurtia, "Peran Pendidikan Sosiologi Dalam Membangun Kesadaran Sosial: Buku Pengantar

- Ringkas Sosiologi Karya Elly M. Setiady,” *jurnal Sains Riset (JSR)*, 15.April (2025), hlm. 1–11
- Qadafi, Muammar, “Menumbuhkan Kesadaran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Moralanak Usia Dini Melalui Parenting Education,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), hlm. 57–65
- Rahmi, Iftita, Tika Dwi Aryanti, Rahma Nur Praptiwi, Maria Nino Istia, Fedly Herdiansyah, dan Anita Rahmawati, “Pelatihan Empati Pada Remaja Di Yayasan Pendidikan Islam Al Muhajirin Sebagai Agen Untuk Menciptakan Masyarakat Inklusif,” 2021, hlm. 309–13
- Ridla, M. Rasyid, “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2.1 (2023), hlm. 17–32, doi:10.56436/mijose.v2i1.204
- Rusmiati, Elis Teti, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini,” *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6.2 (2023), hlm. 248–56, doi:10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077
- Safitri, Ditya, “Peran Guru Dalam Menumbuh Kembangkan Kesadaran Sosiasl Pada Siswa,” *Universitas Muhammadiyah Bengkulu*, 20, hlm. 31–39
- Saliza, Siti, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo,” *Skripsi*, 4.1 (2021), hlm. 1–114 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/17770/>>
- Setiabudi, Agung, “Hakikat Kerja Sama Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam,” *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8.1 (2021), hlm. 1–10, doi:10.58518/madinah.v8i1.1329
- Setiawan, Heru, dan siti zakiah, “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *At Ta’Lim*, 4.2 (2022), hlm. 12–22
- Sofyan, Shifa, M Billy Kurniawan, Hani Octarina, Nazwa Azzahra Sahusilawane, Ayu Safira, Tyara Sulastri, dkk., “Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar,” . . *Jurnal Mudabbir*, 5.1 (2025), hlm. 258–68
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier,” *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5.3 (2024), hlm. 28–33
- Surokim, *Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*, 2016 <<http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>>
- Suryana, Cahya, *Pengolahan dan analisis departemen Pendidikan Nasional Direktorat*

Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2018

Sutriani, Elma, dan Rika Octaviani, “Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data,” *INA-Rxiv*, 2019

Ummah, Masfi Sya'fiatul, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), hlm. 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>

Wahid, Latiful, “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Menengah,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.2 (2023), hlm. 605–12

Warsono, Hardi, Retno Sunu Astuti, dan Ardiyansyah, *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*, 2022

Wulandari, Sisca Ami, *Optimalisasi nilai-nilai kesadaran sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di smp negeri 1 Gisting Kabupaten Tanggamus, Tesis*, 2021, 01

Yudiana, Ine, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Melalui Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Di Smpn 1 Sambit Ponorogo,” *IAIN Ponorogo*, 2023

Zamri, Muhammad, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Tambang Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar,” 2021, hlm. 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Astuti Alawiyah Batu Bara
NIM	: 2120100059
Jenis Kelamis	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Aek Salabat/ 23 – Mei - 2003
Anak Ke	: 3 Dari 3 Bersaudara
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Belum Kawin
Agama	: Islam
Alamat Lengkap	: Aek Salabat Dusun 1 Desa Tomuan Holbung
Kec.	
	Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan Sumatera
	Utara
Telp. HP	: 0853 7874 8794
e-mail	: astutialawiyah235@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri 018484 Tomoan Holbung
SMP	: SMP Swasta Umum Sentosa
SMA	: SMA Swasta Umum Sentosa

DOKUMENTASI



Gamabar 1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2. Wawancara Dengan TU



Gambar 3. Proses Pembelajaran Kelas XI SMA



Gambar 4. Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa



Gambar 5. Ruangan Kepala Swkolah

DAFTAR TENAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA ADMINISTRASI SMA SWASTA UMUM SENTOSA HUTA PADANG-KEC. BANDAR PASIR MANDOGÉ TAHUN PELAJARAN 2022/2023																	
NO	NAMA GURU	L.P.	TEMPAT / TANGGAL LAHIR	JABATAN	PENDIDIKAN AKHIR			STATUS		MATA PELAJARAN	KELAS						ALAMAT
					TINGKA T. (GURU)	JURUSAN	TAHUN	GTJ	GTJ		X-IPA	X-IPS	XI-IPA	XI-IPS	XII-IPA	XII-IPS	
1	TRISNANTO D. SUMARNO, S.Pd	P	Belit, 18 April 1978	Kepala Sekolah	S.1	B. Inggris	2000	GTJ		Bahasa Inggris							Pematangsiantar
2	MELI RAU YENITA DAMANGOR, S.Pd	P	Kuta Belit, 2 Mei 1982	Wakasek	S.1	Kimia	2005	GTJ		Kimia							BP. Mandoge
3	LETTI ARYAN, S.Pd	P	BP. Mandoge, 03 Agustus 1982	Wakasek	S.1	B. Inggris	2005	GTJ		Bahasa Inggris							Sei Kepas
4	DR. NINGDI KADIMAWATI	P	Medan, 30 Januari 1989	Programa Ibtis	S.1	Fisik (Ilmu Kesehatan)	1985	GTJ		Bahasa Jerman							Huta Padang
5	AFRIANI PURBA, S.Pd	P	B. Padang, 7 April 1982	GMP	S.1	Akuntansi	2006	GTJ		Psikologi							BP. Mandoge
6	LAUDIA MANDURUNG, S.Pd	P	Sibakale, 17 Februari 1988	GMP	S.1	Fisika	2011	GTJ		Fisika							BP. Mandoge
7	RAUSTAN PURBA, S.Pd	L	Medan, 14 Januari 1986	GMP	S.1	Matematika	2019	GTJ		Biologi							Silomarah
8	PUTRAULIDIN, S.Ag	L	Medan, 08 Oktober 1973	GMP	S.1	PAI	1999	GTJ		Matematika Umum							BP. Mandoge
9	ROPRAN, S.Pd	L	Talang Keling, 4 Juli 1982	GMP	S.1	Geografi	2007	GTJ		Matematika Peminatan							BP. Mandoge
10	REHMANATI, S.Pd	P	Belit Mandoge, 22 April 1978	GMP	S.1	Tan. Biologi	1998	GTJ		Sejarah Indonesia							BP. Mandoge
11	MAHENDRA LESTARI, S.Pd	P	Medan, 17 Januari 1981	GMP	S.1	Psikologi	2017	GTJ		Sejarah Peminatan							BP. Mandoge
12	MAHENDRA LESTARI, S.Pd	P	Medan, 17 Januari 1981	GMP	S.1	Biologi	2017	GTJ		Geografi							Pematangsiantar
13	U. NAPSIGODAN, S.Pd	P	Pematang Siantar, 29 Juni 1988	GND	S.1	B. Inggris	2012	GTJ		Kerajinan							Huta Padang
14	DENY ARMAWATI MANDUNG, S.Pd	P	Belit, 20 Desember 1978	GMP	S.1	B. Indonesia	2004	GTJ		Bahasa Indonesia							BP. Mandoge
15	DEVA LEMBA GAGIL, S.Pd	P	Air II, 23 September 1984	GMP	S.1	PAK	2008	GTJ		Agama Kristen							Horonduban
16	DEVA SARI, S.Pd, S.Si	P	Pematang Siantar, 20 September 1988	GRP	S.1	PAI	2009	GTJ		Agama Islam							BP. Mandoge
17	MERISU CINTIA SILTONIA, S.Pd	P	Pematang Siantar, 28 Agustus 1990	GMP	S.1	Matematika	2018	GTJ		Matematika Umum							BP. Mandoge
18	TELES NANGGOLAN, S.Kom	L	Air II, Sei Kepas, 17 Desember 1986	GMP	S.1	Komputer	2009	GTJ		Trukon							Tamah Jawa
19	A. SELAJAR	L	KP. Belit, 19 Mei 1966	GMP	S.1					BP/BC							Sei Kepas
20	SURWANA	P	BP. Mandoge, 01 September 1982	Bendahara Sekolah	SMB	Adm Perkantoran	2000	PTV									Huta Padang
21	NETI SINAGA, S.Pd	P	Sipinagan, 14 November 1984	Bendahara BOS	S.1	Bahasa Inggris	2019	PTV									BP. Mandoge
22	IRU MANDAR, A.Md	P	BP. Mandoge, 30 September 1979	Staf Perpustakaan	DI	Sejarah	2002	PTV									BP. Mandoge
23	DAVA HERHAT ADELLAH	P	P. Siantar, 08 November 1988	Staf Administrasi	SMB	Adm Perkantoran	2007	PTV									BP. Mandoge
24	PRADHANA HESTI PRATIWI	P	Siantar, 13 April 2001	Staf Administrasi	S.1												BP. Mandoge
25	REHMANATI	L	Medan, 17 Januari 1981	Staf Administrasi	S.1												Grogling Wihodadi
																	Sei Kepas
																	Sei Kepas

Gambar 6. Daftar Nama – Nama Guru Di SMA Swasta Umum Sentosa

VISI, MISI SMA SWASTA UMUM SENTOSA

VISI

“MEWUJUDKAN INSAN INDONESIA YANG BERIMAN, BERTAQWA, BERBUDI PEKERTI LUHUR, BERWAWASAN LINGKUNGAN DAN UNGGUL DALAM PRESTASI SERTA KOMPETITIF DALAM DUNIA GLOBAL”

MISI

“MENINGKATKAN PRESTASI LULUSAN YANG BERBUDI PEKERTI LUHUR”

1. Mewujudkan nilai-nilai penghayatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memberikan kesempatan kepada putra/putri Indonesia khususnya Desa Huta Padang dan sekitarnya dan umumnya penduduk Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dan sekitarnya untuk menuntut ilmu.
3. Membantu siswa yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA.
4. Melaksanakan kurikulum secara optimal sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.
5. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi yang didukung perpustakaan
6. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien, kreatif dan inovatif untuk membangun semangat keunggulan dalam pengetahuan dibidang sains dan teknologi (untuk jurusan IPA) dan ilmu-ilmu sosial dan budaya (untuk jurusan IPS) yang berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.
7. Mengedepankan pendidikan karakter dengan meningkatkan budi pekerti serta meningkatkan jiwa nasionalisme yang kuat dan bermartabat.
8. Melaksanakan tata tertib dan disiplin dengan baik, penuh rasa tanggung jawab secara profesional.
9. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam peningkatan dan pengembangan mutu.
10. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif serta menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dan wali murid, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.

Gambar 7. Visi dan Misi SMA Swasta Umum Sentosa

**DAFTAR TENAGA EDUKASI DAN TENAGA ADMINISTRASI
SMA SWASTA UMUM SENTOSA HUTA PADANG - KEC. BANDAR PASIR MANDOGGE
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	TRIRANITA E.B. SITUMEANG, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	MEI HIA SYNTHA TUMANGGOR, S.Pd	P	Wakasek / WK. XII - IPA
3	SITI AISYAH, S.Pd.I	P	Wakasek / WK. X - IPA
4	Dra. NINING RAHMAWATI	P	Pengawas Intern / WK. XI - IPS
5	AFRIANI PURBA, S.Pd	P	GMP / WK. XII - IPS
6	LASIMA MANURUNG, S.Pd	P	GMP / WK. X - IPS
7	RAJISTAN PURBA, S.Pd	P	GMP / WK. XI - IPA
8	FITRAHUDDIN, S.Ag	L	GMP
9	RIDWAN, S.Pd	L	GMP
10	RISMAWATI, S.Pd	L	GMP
11	NORA NAINGGOLAN, S.Pd	P	GMP
12	AL SRY YANI PURBA, S.Pd	P	GMP
13	L. NAINGGOLAN, S.Pd	P	GMP
14	GENVI ASMAROATI MANURUNG, S.Pd	P	GMP
15	ESRA LUMBAN GAOL, S.PAK	P	GMP
16	DINA SARI, S.Pd.I ; S.Sos.I	P	GMP
17	MERISIO CINTIA SILITONGA, S.Pd	P	GMP
18	TULUS NAINGGOLAN, S.Kom	L	GMP
19	A. SILALAH	L	GMP
20	NIRWANA	P	Bendahara Sekolah
21	NETTI SINAGA, S.Pd	P	Bendahara BOS
22	SRI MAHARANI, A.Md	P	Staf Perpustakaan
23	MAWADDAH FADILLAH	P	Staf Administrasi
24	RIRIN YOHANA K. SIMALANGO	P	Staf Administrasi

Gambar 9. Daftar Tenaga Edukasi dan Tenaga Administrasi SMA Swasta Umum Sentosa



Gambar 10. Ruang TU SMA Swasta Umum Sentosa



Gambar 11. Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, diperlukan sebuah pedoman observasi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kesadaran Sosial pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Swasta Umum Sentosa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan"..

1. Observasi Pra Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian. Dalam fase ini, peneliti menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan, mengeksplorasi dan mengevaluasi kondisi lapangan, serta memilih dan memanfaatkan informan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Observasi Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini.

3. Observasi Analisis Data

Di tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari informan, yang berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumen yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya.

Hasil Observasi

NO	Aktivitas	Hal yang diobservasi
1	Mengamati partisipasi lingkungan sekolah	1. Lokasi sekolah 2. Lingkungan dan kondisi sekolah 3. Unit kerja/ ruang kerja 4. Ruang kelas 5. Kondisi sekolah secara sosial
2	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran	1. Mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa 2. Memperoleh informasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran sosial pada siswa

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Menurut Ibu, bagaimana deskripsikan tingkat kesadaran sosial siswa?
- b. Apakah interaksi sosial itu penting?
- c. Menurut pandangan ibu, bagaimana penerapan empati di kalangan siswa sudah berjalan dengan baik?
- d. Bagaimana tanggapan ibu tentang rasa kepedulian siswa ?
- e. Apakah bertoleransi siswa sudah berjalan dengan baik?
- f. Saya melihat kurangnya kerjasama siswa , lalu bagaimana tanggapan ibu tentang kerjasama siswa?
- g. Apakah penanaman kesadaran sosial itu penting untuk siswa?
- h. Apasaja faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial siswa?

2. Hasil Wawancara Dengan Siswa

- a. Apa penyebab rendahnya interaksi sosial?
- b. Apa penyebab teman-teman kamu mengalami kesulitan dalam menunjukkan rasa empati?
- c. Bagaimana tanggapan kamu tentang rasa kepedulian teman kamu?
- d. Apakah bertoleransi siswa sudah berjalan dengan baik?
- e. Menurut kamu bagaimana tanggapan kamu tentang kurangnya kerjasama?
- f. Apakah kesadaran sosial itu penting?
- g. Apasaja faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial siswa?

Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara Dengan Guru Agama Islam

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, bagaimana deskripsikan tingkat kesadaran sosial siswa?	Kesadaran sosial pada siswa merujuk pada kemampuan mereka untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Ini mencakup perhatian terhadap perasaan, pemikiran, dan situasi orang lain. Kesadaran sosial terdiri dari berbagai aspek seperti empati, toleransi, kerja sama, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan harmonis. Tingkat kesadaran sosial di SMA Swasta Umum Sentosa tergolong minim. Meskipun sebagian besar siswa sudah mampu mengenali dan memahami kondisi sosial di sekitarnya, mereka belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan optimal
2	Apakah interaksi sosial itu penting?	Interaksi sosial di lingkungan sekolah sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan psikologis siswa. Akan tetapi, dalam prakteknya, hubungan sosial antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang minimum, seperti kurang aktif dalam berdiskusi, merasa gugup saat berbicara di depan kelas, dan kesulitan bergaul dengan teman-teman. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Saya telah berusaha menciptakan interaksi sosial yang baik dengan siswa, seperti melakukan komunikasi yang efektif, memberikan perhatian dan motivasi, serta menerapkan penghargaan dan hukuman dengan tepat
3	Menurut pandangan ibu, bagaimana penerapan empati di kalangan siswa sudah berjalan dengan baik?	Menurut pandangan saya, penerapan empati di kalangan siswa di sekolah belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Meskipun ada sebagian siswa yang telah menunjukkan kepedulian, masih banyak yang memerlukan bimbingan dan dukungan agar rasa empati mereka dapat

		tumbuh dengan baik. Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan kadang-kadang mengurangi interaksi langsung antar siswa, sehingga kemampuan empati mereka tidak berkembang dengan optimal. Beberapa siswa menghadapi tekanan atau masalah pribadi yang membuat mereka kesulitan untuk memperhatikan perasaan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara guru, sekolah, orang tua, dan komunitas agar pembelajaran tentang empati dapat berlangsung lebih efektif dan menyeluruh.
4	Bagaimana tanggapan ibu tentang rasa kepedulian siswa ?	Banyak pelajar yang belum sepenuhnya menyadari betapa pentingnya untuk saling memperhatikan dan membantu rekan-rekannya. Mereka biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan kurang peka terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain, sehingga rasa kepedulian terhadap teman sekelas semakin berkurang. Sikap acuh tak acuh ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang tidak mengajarkan nilai-nilai empati dan perhatian sosial sejak usia dini.
5	Apakah bertoleransi siswa sudah berjalan dengan baik?	Saya mengamati bahwa penerapan toleransi di sekolah telah berjalan dengan baik berkat dukungan dari cara belajar yang efisien, teladan dari para guru, dan program-program sekolah yang mendorong terciptanya suasana harmonis dan damai di antara siswa. Namun, masih perlu adanya usaha yang terus-menerus agar sikap toleransi dapat semakin kokoh dan merata di lingkungan sekolah.
6	Saya melihat kurangnya kerjasama siswa , lalu bagaimana tanggapan ibu tentang kerjasama siswa?	Saya menyadari bahwa minimnya kerjasama antar siswa di sekolah merupakan isu yang perlu mendapat fokus yang serius. Kerjasama merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam ajaran Islam, yang menunjukkan sikap saling membantu, menghormati perbedaan, dan berkolaborasi untuk meraih tujuan yang sama. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kerjasama di antara siswa adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya kerjasama dan nilai-nilai sosial, adanya pengaruh lingkungan yang tidak mendukung sikap saling menghargai, serta kurangnya kegiatan yang

		mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama secara efektif.
7	Apakah penanaman kesadaran sosial itu penting untuk siswa?	Penanamakan kesadaran sosial pada siswa itu sangat penting tidak hanya disekolah tetapi untuk kehidupan sehari-hari. Kesadaran sosial akan selalu melekat pada diri seseorang. Jika sikap sosial siswa baik maka dia akan memiliki jiwa sosial yang tinggi sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di sekolah maupun dalam masyarakat.
8	Apasaja faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial siswa?	Menurut pendapat saya, ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kesadaran sosial di kalangan siswa. Pertama, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti orang tua yang terlalu sibuk dan tidak cukup memantau aktivitas anak, dapat membuat siswa merasa diabaikan. Hal ini berujung pada kurangnya motivasi untuk berperilaku sosial yang baik.. Selain itu, pengaruh pergaulan teman sebaya juga sangat signifikan. Siswa seringkali cenderung mengikuti perilaku negatif dari teman-temannya agar dapat diterima dalam kelompok, yang pada gilirannya dapat mengurangi kesadaran sosial dan disiplin mereka. Faktor internal siswa juga berperan, di mana ada sebagian siswa yang sejak lahir atau pada usia dini mengalami kesulitan bersosialisasi, sehingga kesadaran sosial mereka cenderung rendah dan sulit untuk ditingkatkan, terutama pada masa pandemi yang membatasi interaksi sosial. Terakhir, pengaruh media sosial dan konten digital yang tidak mendidik juga dapat berdampak negatif. Akses tanpa filter terhadap konten yang merugikan dapat merusak moral dan mengurangi kesadaran sosial siswa.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

NO	Pertanyaan	Wawancara
1	Apa penyebab rendahnya interaksi sosial?	Menurut saya kak, Rendahnya interaksi sosial lebih dipengaruhi oleh perasaan malu, kurang percaya diri, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta pengalaman buruk di lingkungan sosial yang membuat mereka enggan untuk berinteraksi secara aktif dengan teman-teman di sekolah.
2	Apa penyebab teman-teman kamu mengalami kesulitan dalam menunjukan rasa empati?	Menurut pendapat saya, teman-teman saya mengalami kesulitan dalam menunjukkan rasa empati disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara mengungkapkan empati, ada perasaan malu atau kekhawatiran akan penolakan saat berusaha membantu teman dan Variasi minat atau kelompok pertemanan yang berbeda dapat membatasi interaksi. Saya berharap agar rekan-rekan sekelas saya dapat lebih menunjukkan kepedulian, lebih sering memberikan bantuan, dan menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain. Saya juga ingin menciptakan suasana kelas yang lebih harmonis dan saling mendukung.
3	Bagaimana tanggapan kamu tentang rasa kepedulian teman kamu?	Teman saya sering kali tidak menunjukkan kepedulian ketika menyaksikan temannya mengalami masalah, sehingga mereka cenderung tidak peka terhadap situasi di sekitar dan teman sekelas mereka. Banyak dari mereka lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada memberikan bantuan, enggan berbagi, dan merasa sulit untuk bekerja sama, terutama jika harus berkolaborasi dengan teman yang kurang mereka sukai karena takut merasa tesaingi.
4	Apakah bertoleransi siswa sudah berjalan dengan baik?	Di sekolah memiliki beberapa program keagamaan sehingga mempunyai rasa toleransi yang kuat. Seperti setiap hari jumat ada acara kajian untuk agama islam, kebaktian untuk agama keristen, dan ada pula acara cara besar keagamaan, seperti maulid nabi, isra mi'raj, natalan, dan acara paska.
5	Menurut kamu bagaimana tanggapan	Menurut pendapat saya, mungkin ada perasaan bahwa dalam kelompok belajar atau aktivitas bersama, terdapat teman yang kurang

	kamu tentang kurangnya kerjasama?	berkontribusi, sehingga membuat suasana kelompok menjadi tidak terlalu efektif. Saya juga memperhatikan bahwa hanya sebagian dari siswa yang aktif, di mana siswa perempuan cenderung lebih rajin memberikan kontribusi dibandingkan siswa laki-laki.
6	Apakah kesadaran sosial itu penting?	Kesadaran sosial sangat penting kak, Karena di era sekarang kita harus lebih peka terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan serta mendorong kita untuk aktif berpartisipasi aktif dalam menciptakan sosuli, apalagi sekarang orang lebih fokus terhadap smartphone.
7	Apasaja faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial siswa?	Menurut saya kak, faktor yang mempengaruhi kurangnya kesadaran sosial, ada dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, pengaruh teman dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Faktor internal seperti kurangnya toleransi, kurangnya interaksi, dan egosi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil SMA Swasta Umum Sentosa
2. Visi, dan Misi SMA Swasta Umum Sentosa
3. Identitas SMA Swasta Umum Sentosa
4. Struktur organisasi kelembagaan SMA Swasta Umum Sentosa
5. Daftar nama pendidik SMA Swasta Umum Sentosa tahun pelajaran 2024/2025.
6. Daftar jumlah peserta didik SMA Swasta Umum Sentosa tahun pelajaran 2024/2025.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1937 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Swasta Umum Sentosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara

NIM : 2120100059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aek Salabat Dusun I, Desa Tomuan Holbung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kab. Asahan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 22 April 2025 s.d. tanggal 22 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 23 April 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Vianti Syafri Siregar, S.Psi, M.A |
NIP 198012242006042001



YPUS 1986
Yayasan Perguruan Umum Sentosa
SMA UMUM SENTOSA

BANDAR PASIR MANDOGI – ASAHAN – SUMATERA UTARA KODE POS : 21262

Nomor : 044/SMA-US/IV/2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Izin Melaksanakan Riset
Di SMA Swasta Umum Sentosa

Bandar Pasir Mandoge, April 2025
Kepada Yth,
Dekan FTIK - UIN
Di

Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan FTIK - UIN dengan Nomor: 1337/Un.28/E.1/TL.00.9/04/ 2025
tentang Permohonan melaksanakan penelitian skripsi di SMA Swasta Umum Sentosa guna untuk
penyelesaian Skripsi Program Sarjana, maka kami sampaikan bahwa Mahasiswa :

Nama : Astuti Alawiyah Batu Bara

NPM : 2120100059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Swasta Umum Sentosa.

Tempat : Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

Waktu Pelaksanaan : 22 April 2025 – 22 Mei 2025

Mahasiswa tersebut kami izinkan dan telah kami terima melaksanakan Penelitian di SMA Swasta
Umum Sentosa dengan lama penelitian selama 1 bulan.

Demikian hal ini kami sampaikan, Atas Perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Bandar Pasir Mandoge, April 2025
Kepala Sekolah SMA Swasta Umum Sentosa

MEI HIA SYNTHA TUMANGGOR, S.Pd